

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA  
MELALUI MATA PELAJARAN PPKN DI MI MA'ARIF NU 1  
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**YAYAH FITRIANINGRUM  
NIM. 1817405180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Yayah Fitrianingrum  
NIM : 1817405180  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Yayah Fitrianingrum

NIM. 1817405180



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL DALAM MENGENGEMBANGKAN  
KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKN DI  
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Yayah Fitrianingrum (NIM. 1817405180) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004

**Maghfira Febriana, M.Pd.**  
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

**Riris Eka Setiani, M.Pd.I.**  
NIP. 19881007201903 2 016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I.**  
NIP. 19770225200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili  
(0281) 636553 [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Yayah Fitrianingrum  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yayah Fitrianingrum  
NIM : 1817405180  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Maret 2023  
Pembimbing,

**Drs. H. Siswadi, M.Pd.**

**NIP. 19701010 200003 1 004**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CTL* DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI  
MATA PELAJARAN PPKn DI MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Yayah Fitrianingrum**

**1817405180**

**ABSTRAK**

Model pembelajaran ialah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam kelas. Model pembelajaran *CTL* merupakan skema pembelajaran yang telah diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang mana diterapkan pada mata pelajaran tematik khususnya PPKn. Model pembelajaran *CTL* adalah model pembelajaran yang berbasis kontekstual yang mana dalam implementasinya menghubungkan teori yang ada di buku dengan keadaan nyata, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa mengetahui materi tersebut dengan pengetahuannya sendiri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *CTL* dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data penelitian berasal dari kepala sekolah, guru tematik dan siswa. Adapun pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun dalam pelaksanaan model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan merujuk pada beberapa komponen yang terdapat dalam model pembelajaran *CTL* yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi dan penilaian sebenarnya.

**Kata kunci : Model Pembelajaran *CTL*, Karakter Peduli Sosial, Mata Pelajaran PPKn.**

## MOTTO

“Bahkan jika kamu merasa seperti akan mati karena ketidakadilan, dunia tidak peduli dengan itu. Maka sebagai manusia yang mempunyai akal, janganlah kamu tundukkan kepalamu. Hadapi dengan penuh keberanian!”

(Yayah Fitrianingrum)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala ketulusan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya :

**“Bapak Aya Sunanto dan Ibu Nunung Astiawati”**

Sosok terpenting dalam hidup saya yang tak pernah lupa mendoakan, memberi cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan penuh kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan sehingga terselesaikannya proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih pula kepada :

**“Almarhumah Yayah Maulina Astiawati”**

Selaku kakak yang selalu semangat dalam belajar, murah senyum kepada siapapun, bekerja dengan penuh keikhlasan. Sekali lagi terima kasih telah memotivasi peneliti sampai akhir detik ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.Pd.M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Penasihat Akademik PGMI D Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Alfiyan Naufary, S.Pd.I., selaku Guru Mata Pelajaran Tematik MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Siswa siswi kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
13. Bapak dan Ibu saya, Bapak Aya Sunanto dan Ibu Nunung Astiawati. Terimakasih telah menjadi sosok terpenting dalam hidup saya, terimakasih atas semangat, dukungan, dan nasehat yang selalu di berikan dengan penuh kasih sayang serta tidak pernah erhenti berdoa untuk kesuksesan saya.
14. Kakak tercinta yaitu Almarhumah Yayah Maulina Astiawati, yang selalu baik dalam segala hal, semangat yang selalu membara, kebaikan yang selalu diberikan bukan hanya kepada adiknya tetapi orang lain juga. Terima kasih telah memotivasi saya menjadi pribadi yang tidak gampang menyerah. Semoga kitab isa berjumpa di Jannah-Nya.
15. Adik tercinta yaitu Yulia Wulandari, sosok yang selalu menjadi teman deeptalk, teman jajan, teman berantem, teman jailin ibu. Semoga karirmu lebih cemerlang dari kakakmu ini.
16. Sahabat terbaik sepanjang masa yaitu Ade, Nita, Fifi, Fita, Aisyah yang selalu berkenan mendengarkan curhatan saya. Terima kasih selalu meluangkan waktu walau hanya sebentar.

17. Teman-teman tersayang Intan, Mayza, Selly, Yunita. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kelancaran dalam hal apapun. Kalian teman terbaik sampai detik ini.
18. Sahabat dan teman seperjuangan PGMI D Angkatan 2018, terima kasih karena telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan selama perkuliahan.
19. Terima kasih untuk Farhan Ekayura Dananjaya, selaku orang baik yang selalu menjadi teman cerita, teman jalan, teman berantem dan teman dalam segala situasi. Terima kasih sudah mau menemani dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 10 Juni 2023

Peneliti



Yayah Fitrianingrum

NIM. 1817405180



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>.....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Implementasi Model Pembelajaran <i>CTL</i> .....	12
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>CTL</i> .....	15
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>CTL</i> .....	16
4. Komponen Utama Model Pembelajaran <i>CTL</i> .....	19
5. Langkah-langkah Pembelajaran <i>CTL</i> .....	23
<b>B. Karakter Peduli Sosial.....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	24
2. Indikator Karakter Peduli Sosial .....	26
3. Langkah-langkah Mengembangkan Karakter Peduli Sosial .....	28
4. Penanaman Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Keluarga .....	31
5. Penanaman Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah .....	32
<b>C. Mata Pelajaran PPKN.....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Mata Pelajaran PPKN .....	33
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKN.....	34
3. Tujuan Mata Pelajaran PPKN .....	39
4. Fungsi Mata Pelajaran PPKN.....	41
<b>D. Penelitian Terkait .....</b>	<b>42</b>

<b>E. Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	48
D. Prosedur Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknis Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	55
B. Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas .....	59
C. Analisis Data.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Tabel 4.4 Daftar Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Tahun Ajaran  
2022/2023



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 5 Daftar Nilai Mata Pelajaran PPKn Kelas V

Lampiran 6 Sertifikat-Sertifikat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi hal pokok di seluruh belahan dunia mana saja yang dapat mengubah pola pikir sekaligus peradaban generasi masyarakat saat ini. Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya pendidikan merupakan tonggak dari majunya peradaban suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan paling penting bagi masyarakat yang harus dipenuhi, tentunya agar dapat menghantarkannya menuju masyarakat yang luhur, memiliki budi pekerti yang baik serta mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Mengingat pendidikan merupakan salah satu tonggak dari majunya peradaban suatu bangsa maka kegiatan pembelajaran ini dapat di katakan sebagai kegiatan transfer pengetahuan dari pendidik ke siswa. Dalam hal ini, pendidik berperan penting dalam merangkai kegiatan pembelajaran, desain pembelajaran ataupun mengembangkan pendidikan sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan pentingnya pengembangan pendidikan maka, Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Hal tersebut seirama dengan proses pembelajaran, yang mana menekankan pada pemilihan teknik, metode maupun strategi yang tepat dalam pembelajaran. Komponen tersebut merupakan unsur penting dalam membangun aktivitas

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” 2003. Hlm. 20-21.

belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan spekulasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan suatu kegiatan yang variatif, karena keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran bergantung dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi.

Memasuki abad 21, memberikan tantangan tersendiri kepada guru untuk dapat mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama penggunaan model pembelajaran yang bersifat alamiah artinya menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek daripada kegiatan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, ketika siswa belajar secara alamiah, siswa akan lebih mudah dalam menemukan makna dari materi pembelajaran sebab siswa mengalami apa yang dipelajarinya, sehingga siswa tidak hanya mengetahui secara teori saja tetapi juga memahaminya.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Kesadaran perlunya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PPKn didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun masyarakat. Pembelajaran yang mereka terima selama ini hanya penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Siti Nur Kholishotul Umah, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas III Mi Ma ' Arif Nu Karangpucung Kec . Purwokerto Selatan Kab . Banyumas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto," 2017. Hlm. 3



Adanya kesadaran tentang pentingnya kebermaknaan pembelajaran terutama pembelajaran PPKn yang diperoleh oleh siswa, maka sudah sepatutnya guru mulai menggunakan model pembelajaran kontekstual atau biasa dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *CTL* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam menemukan makna pembelajaran dengan cara menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan problematika yang ada di lingkungan siswa. Sehingga, ketika siswa telah mengetahui teori dan realita yang ada, maka siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Pemaduan konsep materi dengan kehidupan nyata nantinya dapat membantu siswa dalam menemukan makna karena pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang masih terpendam sehingga seorang guru yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai seorang fasilitator maka harus mampu memberdayakan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga siswa terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan.<sup>3</sup>

Akibat dari pandemi bukan hanya berdampak pada kegiatan pembelajaran tetapi juga berdampak terhadap karakter siswa, diantaranya kurang disiplin terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang peduli terhadap orang lain seperti tidak membantu teman yang mengalami kesulitan dalam penyediaan peralatan kegiatan belajar.

Di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang beralamat di Jalan Pondok Pesantren Kedungbanteng RT 02 RW 01 Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas memiliki siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Dengan jumlah siswa kelas V tersebut sangat mungkin untuk dibentuk kelompok belajar menggunakan model pembelajaran *CTL* melalui mata pelajaran PPKn.

Implementasi model pembelajaran *CTL* dipilih oleh peneliti karena dari hasil observasi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam

---

<sup>3</sup> Elaine B. Johnson, "*CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*," (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 20

proses pembelajaran PPKn di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, yaitu :

- (1) Guru sudah menerapkan model pembelajaran *CTL* namun hanya memberikan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan penugasan yang masih monoton dan seringkali membuat siswa mudah bosan dan kehilangan semangat dalam belajar,
- (2) Motivasi siswa yang belum optimal mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran ,
- (3) Kurangnya apresiasi dari guru menyebabkan siswa kurang peduli terhadap apa yang dikerjakan,
- (4) Evaluasi yang diterapkan oleh guru telah ditekankan pada kemampuan kognitif saja yaitu menilai penilaian pekerjaan rumah, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester,
- (5) Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *CTL* yang digunakan lebih menekankan kegiatan pembelajaran secara individu bukan kerjasama kelompok.

Peduli sosial ini merupakan suatu hal yang bersifat alamiah dan mengikat dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan setiap orang menentukan tingkat kepeduliannya terhadap sesama, misalnya keberadaan kita di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun, karakter peduli sosial tidak dapat tumbuh dengan sendirinya sehingga perlu adanya pembiasaan yang dilaksanakan di setiap lingkungan guna membangun karakter peduli sosial terutama pada siswa.

Mata pelajaran PPKn termasuk dalam mata pelajaran wajib pada kurikulum 2013, sehingga di dalamnya terangkum Pendidikan karakter yang mana pada PPKN lebih terfokus pada internalisasi hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara agar memiliki karakter baik sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena

itu, melalui mata pelajaran PPKn diharapkan karakter peduli sosial tumbuh dan dapat di aplikasikan oleh siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis di atas, akibat dari keadaan yang tidak memungkinkan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat, terutama dalam penilaian sikap yang sepatutnya penilaiannya dilakukan secara langsung, guru belum sepenuhnya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat inovatif guna mengurangi sikap siswa yang cenderung mudah bosan yang pada akhirnya akan berdampak pada permasalahan lainnya seperti membuat kegaduhan di dalam kelas yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Pada kegiatan pembelajarannya, guru kelas V MI Ma'arif NU 1 kedungbanteng sudah menerapkan model pembelajaran *CTL*.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *CTL* dapat mengembangkan karakter peduli siswa, maka peneliti mengambil judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CTL* DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PPKn DI MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”**.

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## **C. Definisi Konseptual**

Pada bagian ini peneliti berikan definisi-definisi istilah untuk menghindari salah penafsiran pada judul “Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, selain itu agar tidak menimbulkan adanya perbedaan dalam pengertiannya, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Ina Magdalena, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang,” *Jurnal Pendidikan dan Sains*, (2020), Vol. 2, No. 3, hlm. 418–430.

## 1. Implementasi Model Pembelajaran *CTL*

Model pembelajaran *CTL* menurut Elaine B. Johnson yang dikutip oleh Suyadi menjelaskan bahwa, *CTL* merupakan kegiatan pembelajaran yang ditekankan untuk melibatkan siswa agar mudah mengaitkan hubungan antara teori yang telah dipelajari dengan keadaan di lapangan, oleh sebab itu *CTL* mengajak siswa agar dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>5</sup>

*CTL* menurut Wina Sanjaya, merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan pada partisipasi siswa agar dapat menemukan teori yang dipelajari dan mengaitkan teori dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak siswa untuk mengaplikasikannya di kehidupan masing-masing.<sup>6</sup>

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.<sup>7</sup> Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi di kelas, dikarenakan setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda sehingga guru dituntut untuk dapat mengetahui kebutuhan setiap siswa.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *CTL* merupakan penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam menemukan makna pembelajaran dengan cara menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan problematika yang ada di lingkungan siswa. Sehingga, ketika siswa telah mengetahui teori dan realita yang ada, maka siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

## 2. Karakter Peduli Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.

---

<sup>5</sup> Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 81.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*”, (Jakarta: KENCANA, 2008) Hlm. 255.

<sup>7</sup> Isjoni, “Efektivitas Model Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah”. Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 145-170.

Yang dimaksud dengan peduli di sini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan di sekitarnya.<sup>8</sup>

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara membantu orang yang membutuhkan, saling mengasihi antar sesama masyarakat sebagai upaya untuk mengurangi kesulitan yang ditanggung oleh orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan bantuan kepada sesama dengan tujuan untuk mengurangi kesulitan yang ditanggungnya.

a. Indikator Karakter Peduli Sosial

Indikator merupakan standar yang telah disepakati sebagaimana menjadi tolak ukur seseorang telah melakukan suatu hal.

Menurut Kemendiknas, indikator bahwa siswa telah memiliki karakter peduli sosial dapat dideskripsikan apabila siswa memiliki sikap sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa empati kepada sesama, artinya memberikan respon yang baik dengan memberikan pertolongan sekecil apapun.
- 2) Melakukan aksi sosial, melakukan kegiatan positif dan bermanfaat seperti mengadakan kegiatan pengumpulan dana untuk membantu teman kelas yang kesulitan dalam biaya sekolah.
- 3) Membangun suasana kelas yang kondusif, artinya tidak menimbulkan kegaduhan antar sesama teman.<sup>9</sup>

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa indikator merupakan standar atau patokan seseorang dalam melakukan suatu hal. Begitu pula untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memiliki karakter peduli sosial

---

<sup>8</sup> Dendy Sugono, dkk., "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hlm. 1138.

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, "*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011). Hlm 115.

dapat diketahui apabila siswa tersebut memiliki karakter toleransi, tolong menolong dll.

### 3. Mata Pelajaran PPKN

Menurut pendapat Nu'man Somantri dikutip oleh Awiria dan Nur Latifah, menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>10</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berkorelasi dengan penanaman budi pekerti sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang mana diinternalisasikan dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian, maksud dari judul “Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian lapangan tentang penerapan model CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa terutama pada mata pelajaran PPKn di kelas V sebagaimana yang telah diuraikan dalam pemaparan masalah di atas yang mana dilaksanakan di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

---

<sup>10</sup> Awiria dan Nur Latifah, "Pembelajaran PKn SD", I (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). Hlm. 1.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa menggunakan model pembelajaran CTL terutama pada mata pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi ajang silaturahmi bagi peneliti dengan para dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kepala sekolah MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng, guru kelas V MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng dan siswa kelas V di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan variasi model pembelajaran aktif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

## 3) Bagi MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran *CTL* menjadi model yang lebih inovatif dan kreatif yang nantinya dapat diterapkan untuk karakter peduli sosial siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca, maka skripsi ini ditulis secara sistematis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pembahasan hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab yang mana saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama, akan didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka atau penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori. Peneliti membagi bab ini menjadi 3 sub pokok bahasan yang mana memiliki pembahasan yang berbeda. Sub pokok bahasan 1 membahas tentang pengertian implementasi model pembelajaran *CTL*, tujuan model pembelajaran *CTL*, karakteristik model pembelajaran *CTL*, komponen utama *CTL*, dan langkah-langkah pembelajaran *CTL*. Sub pokok bahasan 2 yaitu karakter peduli sosial memuat tentang pengertian karakter peduli sosial dan indikator karakter peduli sosial. Sub pokok bahasan 3 mata pelajaran PPKn yakni membahas tentang pengertian mata pelajaran PPKn, ruang lingkup mata pelajaran PPKn, tujuan mata pelajaran PPKn, dan fungsi mata pelajaran PPKn.



Bab III memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan, yang mana memuat tentang kegiatan implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab V penutup, yakni berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang ditunjukkan pada pihak terkait dan kata penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

##### 1. Pengertian Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

###### a. Implementasi Model Pembelajaran

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai penerapan. Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa implementasi berarti penerapan.<sup>11</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan dan mengacu pada ketentuan tertentu dalam mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi disini bermaksud untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Sebagaimana pendapat Joyce & Weil dikutip oleh Rambe, dkk., mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>12</sup>

Model pembelajaran menurut Komalasari dikutip oleh Umrah, menjelaskan bahwa model pembelajaran bahwasanya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal dari akhir yang disajikan secara

---

<sup>11</sup> Dendy Sugono, dkk., "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hlm. 580

<sup>12</sup> Akhir Pauji Rambe, dkk., "*Model-Model Pembelajaran PPKN MI/SD di Kelas Tinggi*," 2018. Hlm. 3.

khas oleh guru. Dengan maksud, model pembelajaran ialah *cover* dari implementasi suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Johar, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dengan demikian, pengertian dari model pembelajaran merupakan skema pembelajaran yang digunakan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ialah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam kelas. Sehingga, model pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi guru dalam membuat skema kegiatan belajar mengajar sekaligus dapat membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami materi dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar, seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, namun yang terpenting adalah bagaimana materi tersebut dapat pelajari dan dipahami oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas supaya materi yang tersaji dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adanya model pembelajaran, salah satunya bertujuan untuk memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sekaligus merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan beragamnya model pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai guna diterapkan di kelas.

---

<sup>13</sup> Umrah Ridawati Syahrir, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*” dalam Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 6.

<sup>14</sup> Rahmah Johar dkk., “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Banda Aceh: Unsyiah, 2006), Hlm.19.

b. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Definisi *CTL* menurut Wina Sanjaya, merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang memfokuskan pada partisipasi siswa agar dapat menemukan teori yang dipelajari dan mengaitkan teori dalam kehidupan sehari-hari serta mengajak siswa untuk mengaplikasikannya di kehidupan masing-masing.<sup>15</sup>

Dalam hal ini mengandung beberapa konsep yakni *CTL* menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi, *CTL* mendorong siswa menemukan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata dan *CTL* mengajak siswa untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Hosnan, bahwa definisi secara bahasa kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian, *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”, sehingga *CTL* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.<sup>16</sup>

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *CTL* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US. Department of Education the National School-to-Work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001).<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mendefinisikan bahwa *CTL* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam menemukan makna pembelajaran dengan

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*”, (Jakarta: KENCANA, 2008). Hlm. 255.

<sup>16</sup> M. Hosnan, “*Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

<sup>17</sup> Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta:Kencana, 2011). Hlm.104-105.

cara menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan problematika yang ada di lingkungan siswa. Sehingga, ketika siswa telah mengetahui teori dan realita yang ada, maka siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pemaduan konsep materi dengan kehidupan nyata nantinya dapat membantu siswa dalam menemukan makna karena pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang masih terpendam sehingga seorang guru yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai seorang fasilitator maka harus mampu memberdayakan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga siswa terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *CTL* merupakan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang mana melibatkan siswa secara aktif guna menemukan makna pembelajaran dengan cara menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan keadaan yang ada di lingkungan siswa. Sehingga, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari kegiatan pembelajaran di kelas akan tetapi pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadinya dalam mengaitkan teori dengan keadaan sekitarnya.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran *CTL*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengaitkan materi yang telah diperoleh dengan kehidupan sekitarnya. Proses pembelajaran yang bermakna tentu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dikelas. Oleh sebab itu, Elaine B. Johnson menjabarkan tujuan *CTL* sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Elaine B. Johnson, “*CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”, (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 20.

- a. Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif.
- b. Mengaitkan pengetahuan yang sudah ada, artinya materi yang akan dipelajari masih berkaitan dengan materi sebelumnya.
- c. Melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran.
- d. Melatih siswa untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari model *CTL* yakni melatih siswa untuk dapat berfikir secara deduktif atau kritis yang mana berkaitan dalam mengolah pengetahuan agar nantinya dapat menemukan sekaligus memahami materi pelajaran dengan baik.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran *CTL*

*CTL* ialah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara mandiri yakni dengan menemukan hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan realita yang ada disekitar siswa agar mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna.

Berbicara mengenai pengetahuan yang bermakna maka hal tersebut mengacu pada karakteristik pada pembelajaran *CTL*, seperti yang dijelaskan oleh Johnson dikutip oleh Ani Setiani dan Doni Juni Priansa bahwa ada delapan karakteristik dalam model pembelajaran *CTL*, lebih rincinya sebagai berikut :

- a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*).

Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai seorang pembelajar yang aktif dalam mengembangkan bakat dan minatnya secara individu, orang

---

<sup>19</sup> Elaine B. Johnson, “*CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*”, (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 82.

yang dapat bekerja sendiri atau kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).

Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan, yaitu: ada tujuan, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasil yang bersifat nyata.

c. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).

Siswa membuat berbagai hubungan antara sekolah dengan kehidupan nyata.

d. Bekerja sama (*collaborating*)

Siswa dapat bekerja sama. Guru membantu peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok, membantu mereka mengenai cara mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).

Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika serta pembuktian.

f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).

Siswa memelihara pribadinya, yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri.

g. Mencapai standart yang tinggi (*reaching high standards*).

Siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, yaitu mengidentifikasi tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Proses mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar. Penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran peserta didik berlangsung, bukan hanya pada hasil

pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan oleh guru adalah portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis.<sup>20</sup>

Sedangkan, menurut Masnur Muslich dikutip oleh Listiyarti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi saling mengoreksi antar teman.
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan karakteristik di atas maka pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *CTL* akan mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri, berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mendapatkan pengetahuan yang bermakna sebab siswa menemukan hubungan antara materi dan realita atas hasil olah pikir mereka sendiri, guru dapat lebih kreatif juga dalam mengembangkan materi serta media

<sup>20</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 233-234.

<sup>21</sup> Listiyarti, “*Pendekatan Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 16.



pembelajaran, sehingga akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

#### 4. Komponen Utama CTL

Model Pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen utama, diantaranya :

##### a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

*Constructivism* (konstruktivisme) merupakan landasan berpikir pada model pembelajaran kontekstual, yakni bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Model pembelajaran ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini lebih berfokus pada pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada siswa atau lebih dikenal *student centered*. Sebagian besar proses belajar mengajar yang dilakukan lebih mengutamakan aktivitas siswa.

Dalam hal ini siswa perlu dibiasakan untuk dapat menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan merancang ide-ide. Siswa juga harus dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang telah didapat selama proses belajar mengajar, karena guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Selain itu, esensi dari teori konstruktivisme ialah siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Landasan konstruktivisme merupakan landasan yang mengajak siswa membangun sendiri pengetahuan mereka, sehingga tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara :

- 1) Mewujudkan pengetahuan yang bermakna bagi siswa.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan dan mengembangkan ide menurut versi mereka sendiri.
- 3) Mengajak siswa untuk mengimplementasikan cara belajar mereka secara mandiri.<sup>22</sup>

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual karena pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hipotesis*), pengumpulan data (*gathering*), dan penyimpulan.<sup>23</sup>

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Melalui kegiatan bertanya, siswa mampu menggali informasi lebih jauh sehingga pengetahuan yang didapat akan lebih banyak. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa maka dalam hal ini guru juga mendorong, membimbing sekaligus mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Komponen bertanya berguna untuk :

- 1) Menggali informasi
- 2) Menggali pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon kepada siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki oleh guru

<sup>22</sup> Jamingatun Solihah, “Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara” , dalam Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 19.

<sup>23</sup> Fera Anugreni & Muhammad Anhar Pulungan, “Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 23.

7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.<sup>24</sup>

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

*Learning Community* atau masyarakat belajar merupakan sebuah konsep belajar yang mana hasil pembelajaran siswa diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar teman yang sudah paham ke yang belum paham. Adapun ketika model pembelajaran CTL ini diterapkan dalam suatu kelas maka pada saat pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, guru membaginya secara acak dengan kata lain siswa yang sudah paham ditempatkan dengan siswa yang belum paham, siswa yang memiliki daya tangkap cepat terhadap materi ditempatkan dengan siswa yang memiliki daya tangkap lambat dengan tujuan untuk membantu siswa tersebut agar dapat memahami materi dengan baik, dan begitu seterusnya.<sup>25</sup>

Masyarakat belajar dapat terjadi apabila terdapat komunikasi dua arah, misalnya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Seperti halnya siswa yang lebih paham terhadap materi memberikan informasi terhadap teman bicarannya dan meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Adanya kegiatan masyarakat belajar dapat menjadi metode pembelajaran yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas yang mana mengajak setiap orang untuk berkomunikasi dengan teman bicarannya, sehingga setiap orang dapat menjadi sumber belajar bagi temannya dan otomatis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Fera Anugreni & Muhammad Anhar Pulungan, “*Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 24.

<sup>25</sup> Fera Anugreni & Muhammad Anhar Pulungan, “*Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 24.

<sup>26</sup> Rusman, “*Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 196.

e. *Pemodelan (Modelling)*

Pemodelan merupakan kegiatan mendemonstrasikan menggunakan model tertentu yang nantinya dapat ditiru oleh siswa. Dalam hal ini, guru bukanlah satu-satunya model, maka dari itu guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pemodelan, misalnya pada pembelajaran PPKn guru menunjuk siswa untuk memodelkan cara membantu temannya yang sedang terhimpit ekonomi, hal tersebut disesuaikan dengan pengetahuan yang diketahuinya.

Selain itu, guru dapat mendatangkan model dari luar misalnya mendatangkan mahasiswa kedokteran untuk memodelkan tata cara menggosok gigi dengan benar.<sup>27</sup>

f. *Refleksi (Reflection)*

Refleksi dapat diartikan sebagai berpikir ke belakang mengenai apa yang sudah dilakukan pada kegiatan sebelumnya, siswa merenungkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang mana merupakan evaluasi dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna apa yang telah dipelajari, menghayati sekaligus merenungkannya.<sup>28</sup>

Pengetahuan serta pengalaman yang bermakna diperoleh dari kegiatan yang bermakna, sehingga hal-hal yang dipelajari oleh siswa akan terekam dalam memori. Adapun bentuk implementasi dari refleksi yakni dapat berupa catatan kecil pada buku siswa, resume materi, pernyataan langsung dari siswa maupun kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

g. *Penilaian Autentik (Authentic Assesment)*

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap

---

<sup>27</sup> Jamingatun Solihah, “*Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*” , dalam Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 23.

<sup>28</sup> Rusman, “*Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 197.

pengalaman belajar siswa. Semakin baik penilaian yang dilakukan maka hasilnya akan semakin akurat. Dengan demikian guru dapat memahami proses dan hasil pengalaman setiap siswa dengan baik.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *CTL* memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Guru dapat dikatakan telah menggunakan model pembelajaran *CTL* apabila sudah menerapkan tujuh komponen utama di atas.

## 5. Langkah-langkah Pembelajaran *CTL*

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL*, seorang guru harus membuat desain atau scenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Sehingga secara garis besar langkah-langkah penerapan *CTL* di dalam kelas sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

---

<sup>29</sup> Rusman, “*Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 197.

- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>30</sup>

Dengan demikian, ketika guru menerapkan keseluruhan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tersebut maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

## **B. Karakter Peduli Sosial**

### **1. Pengertian Karakter Peduli Sosial**

#### **a. Karakter**

Secara bahasa karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan atau watak.<sup>31</sup>

Istilah karakter juga diungkapkan oleh Presiden Indonesia yang pertama Ir. Soekarno bahwa karakter merupakan sebuah watak bangsa Indonesia yang harus dibangun, akan tetapi dalam pandangan Ki Hajar Dewantara karakter memiliki makna pendidikan watak untuk para siswa yang meliputi cipta, rasa, dan karsa. Watak sebenarnya merupakan sifat seseorang yang dapat dibentuk, walaupun watak mengandung unsur bawaan yang antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Karena watak itu dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal inilah yang menjadi sumber dari pendidikan karakter di mana hal tersebut dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pergaulan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Rusman, "*Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 192.

<sup>31</sup> Dendy Sugono, dkk., "*Kamus Bahasa Indonesia* ", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hlm. 682.

<sup>32</sup> Tutuk Ningsih, "*Pendidikan Karakter Teori & Praktik*, ed. oleh Mukhamad Hamid Samiaji, 1 ed"., (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 15-16.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli maka dapat didefinisikan bahwa karakter ialah perilaku yang tumbuh dari dalam diri siswa yang mana merupakan suatu pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membedakan siswa satu dengan lainnya.

#### b. Peduli Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli di sini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan di sekitarnya.<sup>34</sup>

Menurut Kemendiknas, peduli sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>35</sup>

Peduli sosial adalah sikap menyayangi orang-orang di sekitarnya, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan pada dirinya untuk saling menolong dan saling membantu segala kesulitan yang dihadapi oleh siapapun tanpa pamrih.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Riffi Firda L. “*Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum’at Infak di MI Ma’arif Mayak Ponorogo*”, (Skripsi : IAIN Ponorogo. 2015). Hlm. 5.

<sup>34</sup> Dendy Sugono, dkk., “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1138.

<sup>35</sup> Kemendiknas dalam Berlin Sani dan Imas Kurniasih, “*Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*”, (Kata Pena, 2017), hlm.139.

<sup>36</sup> Ahsan Masrukhan. “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*”, Vol. 26, Edisi 9 (2016), hlm. 17.

Darmiyati Zuchdi mendefinisikan peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>37</sup>

Dalam menerapkan karakter peduli sosial tentunya seseorang harus dibekali kesadaran sosial yang mana merupakan kemampuan seseorang untuk memahami situasi sosial yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat empati seseorang kepada sesama. Peduli sosial ini merupakan suatu hal yang bersifat alamiah dan mengikat dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan setiap orang menentukan tingkat kepeduliannya terhadap sesama, misalnya keberadaan kita di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun, karakter peduli sosial tidak dapat tumbuh dengan sendirinya sehingga perlu adanya pembiasaan yang dilaksanakan di setiap lingkungan guna membangun karakter peduli sosial terutama pada siswa.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa karakter peduli sosial merupakan karakter peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan bantuan kepada sesama dengan tujuan untuk mengurangi kesulitan yang ditanggungnya.

## **2. Indikator Karakter Peduli Sosial**

Indikator merupakan standar yang telah disepakati sebagaimana menjadi tolak ukur seseorang telah melakukan suatu hal. Dalam hal ini, indikator karakter peduli sosial yakni standar yang ditetapkan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

Menurut Kemendiknas, indikator bahwa siswa telah memiliki karakter peduli sosial dapat dideskripsikan apabila siswa memiliki sikap sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Darmiyati Zuchdi. “*Sosiologi Pemahaman Sosial*”, (Jakarta : Prenada Media. 2004), hlm. 20.



- a. Memiliki rasa empati kepada sesama, artinya memberikan respon yang baik dengan memberikan pertolongan sekecil apapun.
- b. Melakukan aksi sosial, melakukan kegiatan positif dan bermanfaat seperti mengadakan kegiatan pengumpulan dana untuk membantu teman kelas yang kesulitan dalam biaya sekolah.
- c. Membangun suasana kelas yang kondusif, artinya tidak menimbulkan kegaduhan antar sesama teman.<sup>38</sup>

Sedangkan, menurut pendapat Darmiatun dikutip oleh Tri, dkk., menjelaskan bahwasanya ada beberapa indikator untuk menjelaskan karakter peduli sosial itu sendiri, diantaranya : (1) “Tolong-Menolong (2) Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berahklak Mulia”.<sup>39</sup>

Menurut Samani dan Hariyanto, indikator yang dapat menjelaskan bahwa siswa telah memiliki karakter peduli sosial dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut ini :<sup>40</sup>

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleran terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerjasama.
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*”, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011). Hlm. 115.

<sup>39</sup> Tri Utami Hidayati, dkk., “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang*,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 6, no. 1 (2019), hlm. 5.

<sup>40</sup> Muchlas Samani dan Haryanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*” , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 51.

Siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahapan *boyhood* yang mana diindikasikan antara lain siswa memiliki perilaku aktif dan *savage stage* atau lebih sering dikenal dengan kata “bandel”.<sup>41</sup>

Adapun karakter siswa pada jenjang SD terutama pada kelas V cenderung melakukan fotokopi perilaku orang-orang yang di sekitarnya tak terkecuali guru-guru di sekolahnya. Karakter peduli sosial adalah karakter yang bersumber pada sebuah keteladanan, apabila siswa atau guru menunjukkan karakter yang tidak baik maka siswa lainnya akan mencontoh karena menganggap bahwasanya perilaku tersebut dibenarkan untuk dilakukan.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa indikator merupakan standar atau patokan seseorang dalam melakukan suatu hal. Indikator peduli sosial diantaranya tolong menolong, memiliki rasa empati, bersikap sopan santun, memiliki rasa toleransi, menyayangi sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan dapat bersosialisasi dengan baik di manapun berada. Ada empat indikator penilaian karakter peduli sosial yang digunakan peneliti guna mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa yaitu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memiliki rasa empati terhadap sesama, memperlakukan orang lain dengan sopan dan santun, serta membangun suasana belajar yang kondusif.

### **3. Langkah-langkah Membangun Karakter Peduli Sosial**

Guru di tingkat dasar bukan hanya bertugas untuk mencerdaskan siswa saja. Akan tetapi, salah satu tantangan guru sekarang juga dengan mengembangkan karakter siswa yang peduli dengan lingkungannya dan berusaha mengerti keadaan-keadaan sekitar yang membutuhkan dan kesulitan. Tantangan guru semakin besar dengan seiring perkembangan zaman di era 4.0” semakin pesatnya teknologi semakin mudah anak-anak dalam mengakses informasi secara bebas. Berkurangnya rasa kepedulian

---

<sup>41</sup> Kusnaedi, “*Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*”, (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), hlm. 109.

siswa terhadap lingkungan menjadi kasus yang tidak boleh dibiarkan dalam diri individu siswa. Kegiatan penanaman karakter peduli sosial siswa di upayakan oleh guru setiap minggunya dengan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih perkembangan karakter siswa. Setiap manusia di bekali dengan potensi yang perlu dikembangkan ketika dilakukan secara terus menerus dan menjadi kebiasaan yang baik.<sup>42</sup>

Karakter peduli sosial tidak dapat tumbuh dengan sendirinya sehingga ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangun karakter peduli sosial siswa yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin yang dapat dilakukan setiap minggunya yakni seperti kegiatan infak yang dilaksanakan setiap hari jum'at, infak dilaksanakan melalui wali kelas masing-masing. Cara yang dilakukan ketika infak bermacam-macam, ada yang diberikan langsung ke wali kelas, setiap pagi sebelum pembelajaran salah satu siswa berkeliling kelas dengan membawa kengreng atau kotak infak. Kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten akan membiasakan siswa dalam melakukan hal baik di sekolah maupun masyarakat.<sup>43</sup>

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa secara langsung tanpa terjadwal. Adapun contoh dari kegiatan spontan yaitu guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau siswa ramai sendiri ketika dalam pembelajaran dan tidak menghargai temannya yang menyampaikan pendapat di depan kelas,

---

<sup>42</sup> Vita Heni Wibowo, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi," dalam Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2020), no. 1, hlm. 72.

<sup>43</sup> Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5, (2021), Vol. 5, No. 3, hlm. 662-772.

mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana alam, dan menjenguk teman yang sedang sakit.<sup>44</sup>

c. Keteladanan

Keteladanan adalah sikap yang dicontohkan kepada siswa agar siswa meniru apa yang dilakukan guru. Keteladanan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa adalah guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara berikap menunjukkan kepada orang lain, seperti guru ikut menyisihkan uang untuk infak, sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru dan ketika warga sekolah ada yang sakit guru mengajak siswa untuk menjenguk.<sup>45</sup> Teladan merupakan tahap awal pembiasaan. Jika guru menghendaki siswa agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru adalah orang pertama yang memberikan contoh dan teladan sesuai dengan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam memberikan edukasi kepada siswa agar nantinya siswa dapat meniru hal baik yang dilakukan oleh guru.

d. Integrasi dalam mata pelajaran PPKn

Nilai-nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi karakter untuk menolong sesama dan peduli sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKn dan Bahasa Indonesia. Guru mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dalam materi pelajaran gotong royong sebagai bentuk kerjasama di lingkungan keseharian siswa.<sup>46</sup>

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membangun karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan melalui empat langkah di atas yakni melalui kegiatan yang bersifat rutin dan spontan

---

<sup>44</sup> Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5, (2021), Vol. 5, No. 3, hlm. 662–672.

<sup>45</sup> Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5, (2021), Vol. 5, No. 3, hlm. 662–672.

<sup>46</sup> Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5, (2021), Vol. 5, No. 3, hlm. 662–672.

yang mana ketika hal tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten maka akan memberikan dampak positif terhadap siswa yakni perlahan siswa dapat membiasakan dirinya menjadi pribadi yang lebih peka atau peduli terhadap sesama. Selanjutnya kegiatan keteladanan, seperti yang kita ketahui keteladanan merupakan cara paling mudah dilakukan untuk menirukannya kepada siswa namun dalam keadaan lapangan terkadang memang ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian dengan respon yang lambat sehingga guru harus lebih sabar mengajarkan kepada siswa. Selain itu, langkah langkah terakhir membangun karakter peduli sosial siswa yaitu melalui penggabungan nilai peduli sosial atau integrasi nilai peduli sosial dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran yang erat kaitannya dengan peristiwa sosial salah satunya yakni PPKn. Dengan adanya integrasi ini siswa belajar menjadi pribadi yang memiliki jiwa sosial.

#### **4. Penanaman Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Keluarga**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh siswa adalah dalam keluarga. Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian siswa antara lain; kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya; kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak; saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak; mewujudkan kepercayaan; mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).<sup>47</sup>

Mengingat peranan orangtua merupakan pendidikan paling pertama dan utama, maka dalam upaya penanaman karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengajak siswa untuk bangun pagi dan membereskan tempat tidurnya sendiri.

---

<sup>47</sup> Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2013) Vol. 8, No. 2, hlm. 7.

- b. Membiasakan siswa turut membantu mengerjakan tugas– tugas rumah.
- c. Membiasakan dan mendampingi siswa belajar/mengulang pelajaran/ mengerjakan tugas sekolahnya.
- d. Membiasakan siswa mengucapkan salam saat keluar dari dan pulang ke rumah.
- e. Menerapkan pelaksanaan ibadah shalat sendiri dan berjamaah.
- f. Menerapkan musyawarah dan mufakat dalam keluarga sehingga dalam diri siswa akan tumbuh jiwa demokratis.
- g. Membiasakan siswa bersikap sopan santun kepada orang tua dan tamu.
- h. Membiasakan siswa menyantuni anak yatim dan fakir miskin.<sup>48</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa upaya penanaman karakter peduli sosial di lingkungan rumah dapat dilakukan dengan membiasakan siswa dengan hal-hal positif salah satunya membiasakan siswa untuk membantu orangtua dalam mengurus pekerjaan rumah. Dengan pembiasaan secara konsisten maka karakter peduli sosial dapat tertanam dalam diri siswa.

##### **5. Penanaman Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah**

Upaya dalam menanamkan karakter peduli sosial terhadap siswa di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- b. Melakukan aksi sosial.
- c. Menyediakan fasilitas menyumbang.
- d. Berempati kepada sesama teman kelas.
- e. Membangun kerukunan warga kelas.
- f. Membagi makanan dengan teman.
- g. Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah.
- h. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.

---

<sup>48</sup> Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2013) Vol. 8, No. 2, hlm. 8.

- i. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.
- j. Mengunjungi rumah yatim dan orang jompo.
- k. Menghormati petugas – petugas sekolah.
- l. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Astamal, dkk. penanaman karakter peduli sosial di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengikuti kegiatan upacara bendera sebagai wujud menghargai jasa para pahlawan.
- b. Pengumpulan infak setiap hari jumat.
- c. Mengikuti kegiatan latihan pramuka.
- d. Ikut serta membersihkan pekarangan sekolah dari sampah.
- e. Kunjungan takziah.
- f. Menjenguk teman yang sedang sakit.
- g. Guru mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu.<sup>50</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter peduli sosial di lingkungan sekolah terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan agar karakter peduli sosial siswa dapat tertanam dengan baik sehingga dapat dibiasakan di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Namun, guru pun hendaknya turut memantau perkembangan karakter peduli sosial siswa apakah setelah melakukan kegiatan di atas karakter peduli siswa semakin meningkat atau justru malah masih biasa saja, sebab hal tersebut nantinya berpengaruh terhadap karakter yang tumbuh dalam diri setiap siswa sehingga harus dibiasakan dengan hal-hal baik salah satunya dengan cara saling tolong menolong antar teman tanpa memandang suku, ras ataupun budaya.

---

<sup>49</sup> Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, (2021), Vol. 5, No. 3, hlm. 662–672.

<sup>50</sup> Astamal, dkk., “Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021) Vol. 5, No. 1, hlm. 79–84.

## C. Mata Pelajaran PPKN

### 1. Pengertian Mata Pelajaran PPKN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>51</sup>

Menurut pendapat Nu'man Somantri dikutip oleh Awiria dan Nur Latifah, menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>52</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berkorelasi dengan penanaman budi pekerti sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang mana diinternalisasikan dalam kehidupan siswa

### 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKN

Adapun ruang lingkup mata pelajaran PPKn yakni :<sup>53</sup>

#### a. Persatuan dan Kesatuan bangsa

Berarti memiliki sikap yang membantu sama lain tidak memandang dari segi agama, suku bangsa, ras maupun golongan dan saling bekerjasama untuk membangun bangsa untuk memajukan Negara

---

<sup>51</sup> M. Ruhly Kusuma Dinata, dkk., "Konsep Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", (2021), Vol. 4, No.1, hlm. 1-23.

<sup>52</sup> Awiria dan Nur Latifah, "Pembelajaran PKN SD", cetakan I, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 1.

<sup>53</sup> Feri Tirtoni, "Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar : Inovasi Melalui Strategi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter", cetakan pertama, (Yogyakarta: CV. Buku Baik, 2016), hlm. 46-50.



Kesatuan Republik Indonesia, Persatuan dan Kesatuan Bangsa meliputi hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Norma, Hukum dan Peraturan

Norma adalah segala bentuk peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh semua orang apabila dilanggar atau ditinggalkan maka orang tersebut akan dicemooh oleh masyarakat bahkan dikenai hukuman berupa penjara sesuai dengan apa yang dilakukannya. Hukum adalah segala bentuk peraturan yang terikat dan wajib ditaati dan dilaksanakan apabila dilanggar akan dikenakan hukuman penjara. Peraturan adalah segala bentuk peraturan yang wajib ditaati dan dipatuhi apabila dilanggar akan dikenai sanksi. Norma, hukum, dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c. HAM (Hak Asasi Manusia)

HAM merupakan hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia apabila itu dilanggar harus patut diperjuangkan. HAM meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pengajuan penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan warga negara

Kebutuhan warga Negara yaitu segala sesuatu yang diperlukan semua orang untuk mencapai tujuan. Kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong atau bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu persoalan, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat di muka umum, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

e. Konstitusi Negara

Konstitusi berarti Undang-undang. Konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama. Proklamasi kemerdekaan diselenggarakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Tepatnya di jalan Pengangsaan Timur No. 56 Jakarta tepat pukul 10.00 WIB di rumah Ir. Soekarno konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia antara lain UUD 1945, UUD Sementara, dll. Hubungan dasar negara dan konstitusi (UU) itu tercantum di dalam UUD 1945 alenia ke-4 yang memuat dasar negara kita yaitu Pancasila.

f. Kekuatan Politik meliputi

- 1) Pemerintahan desa dan kecamatan
- 2) Pemerintahan daerah dan otonomi- pemerintahan pusat

g. Demokrasi dan Sistem Politik

Demokrasi berasal dari Bahasa Yunani yaitu Demos dan Kratos, Demos artinya rakyat dan kratos artinya pemerintahan jadi demokrasi adalah rakyat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada roda pemerintahan. Sistem politik negara Indonesia menganut sistem politik demokrasi Pancasila yang ajarannya menganut nilai kebutuhan nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

h. Budaya Politik

Budaya politik adalah pola tingkah laku dalam upaya beradaptasi dengan lingkungannya guna memperoleh, menjalankan dan mempertahankan kekuasaan pemerintahan dalam suatu negara dalam rangka merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan bersama masyarakat.

1) Budaya demokrasi menuju masyarakat madani

Budaya demokrasi dapat dipahami sebagai pola sikap dan perilaku serta orientasi politik yang bersumber pada nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, saling mempercayai, toleransi, mengakui kesejahteraan, mengakui keanekaragaman dan bersedia mengadakan musyawarah dalam mengelola pemerintahan negara guna mencapai

tujuan negara yang sudah ditetapkan bersama dalam UUD 1945 serta Pancasila.

i. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan Indonesia yaitu presidensial dimana sistem pemerintahan merupakan kekuasaan presiden. Ciri-cirinya:

- 1) Presiden menjadi kepala negara sekaligus kepala pemerintahan.
- 2) Presiden dipilih oleh rakyat secara langsung.
- 3) Kekuasaan eksekutif dipegang oleh presiden.
- 4) Posisi presiden sangatlah kuat dan tidak dapat dijatuhkan.

j. Pers dalam masyarakat demokrasi

Pers yaitu persurat kabaran, fungsi pers yaitu: Pemberi informasi pendidikan, hiburan, memotivasi, kontrol sosial, pembentuk opini publik, Pancasila.

k. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Sebagai dasar negara atau pedoman untuk menata kehidupan Negara Indonesia. arti menata negara adalah mewujudkan sikap aktif warga negara terhadap warga negara.
- 2) Sebagai dasar untuk melakukan aktivitas bernegara.
- 3) Sebagai dasar perhubungan (pergaulan interaksi) antara warga negara yang satu dan sesama warga negara.
- 4) Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara sidang BPUPKI yang pertama diselenggarakan tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945 yang mengemukakan gagasan yaitu Mr. Moh Yamin, Dr. Soepomo, Ir. Soekarno. Kemudian yang diterima dalam sidang tersebut yaitu pendapat dari Ir, Soekarno yang diberi nama Pancasila. Kemudian dibentuklah panitia sembilan yang bertugas merumuskan dasar negara tetapi warga negara Indonesia tidak setuju pada sila kesatu kemudian sila pertama diubah dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 5) Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
  - a) Nilai ketuhanan

- b) Nilai kemanusiaan
  - c) Nilai persatuan
  - d) Nilai kerakyatan
  - e) Nilai keadilan
- 6) Pancasila sebagai ideologi terbuka Ideologi terbuka adalah ideologi yang menjadi pandangan suatu bangsa.

#### 1. Globalisasi

Globalisasi adalah proses dimana teknologi, informasi, transportasi, kebudayaan, sampai makanan sudah mendunia. Jadi setiap manusia akan dengan mudah untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PPKn mencakup materi-materi yang berhubungan dengan kenegaraan yakni diantaranya : persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuatan politik, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi dan globalisasi.

### 3. Tujuan Mata Pelajaran PPKN

Tujuan pembelajaran PPKn dalam Depdiknas adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>54</sup>

Dalam hal ini tujuan pembelajaran PPKn dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna, menantang sekaligus aktif. Guru dapat menerapkannya menggunakan model pembelajaran berbasis konteks sehingga siswa dapat menggali dan mendapat pengetahuan yang bermakna dari pengalaman yang mereka lakukan.

Tujuan utama PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji serta akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.<sup>55</sup>

Selain itu, tujuan PPKn juga sebagai sarana untuk mendidik warga negara yang baik, yakni :

- a. Peka terhadap informasi baru yang dijadikan pengetahuan dalam kehidupannya.
- b. Warga negara yang mempunyai keterampilan yakni peka dalam menyerap informasi, mampu mengorganisasi dan menggunakan informasi dan mampu membina pola hubungan interpersonal dan partisipasi sosial.
- c. Warga negara yang mempunyai komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, yang disyaratkan dalam membangun suatu tatanan masyarakat yang demokratis dan beradab.<sup>56</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PPKn adalah sebagai sarana untuk mendidik, melatih, serta membudayakan

---

<sup>54</sup> Feri Tirtoni, "*Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar : Inovasi Melalui Strategi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*", cetakan pertama, (Yogyakarta: CV. Buku Baik, 2016), hlm. 28-29.

<sup>55</sup> Aisyah Anggraeni, "*Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKN SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*," *Jurnal PPKn dan Hukum*, (2019), Vol. 14, No. 2, hlm. 18-37.

<sup>56</sup> Awiria dan Nur Latifah, "*Pembelajaran PKN SD*", cetakan I, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 21.

siswa serta masyarakat agar menjadi warga negara yang baik dengan cara tidak menjadi warga negara apatis terutama dalam menanggapi isu kenegaraan, sebab partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan guna membangun hubungan antar masyarakat bernegara. Selain itu, tujuan PPKn juga sebagai sarana dalam meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat terhadap negara sendiri yakni dengan melakukan tanggungjawabnya sebagai warga negara dengan turut serta membangun budaya demokrasi yang positif serta turut aktif dan cerdas dalam mengikuti kegiatan bermasyarakat.

#### 4. Fungsi Mata Pelajaran PPKN

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.<sup>57</sup>

Menurut Maulana Arafat Lubis dalam Sedyo Santosa dan Zaenuri, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PKN mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar, PKN menjadi mata pelajaran yang sangat wajib dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya pembelajaran bagi siswa SD/MI yaitu, menguatkan kepada mereka untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari, PKN mengajarkan siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab dan demokratis, PKN memberikan pengajaran kepada siswa SD/MI untuk saling ,memahami warga negara dan menanamkan

---

<sup>57</sup> Ina Magdalena, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan dan Sains*, (2020), Vol. 2, No. 3, hlm. 418–430.

kepada mereka makna Bhineka Tunggal Ika, Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai sistem pemerintahan dan tentang peraturan negara yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>58</sup>

Dengan demikian peneliti menyimpulkan fungsi mata pelajaran PPKn adalah suatu pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa yang berazas UUD 1945 dan Pancasila sehingga kelak siswa dapat melaksanakan kewajiban dengan jujur, demokratis, konsisten serta penuh tanggungjawab.

#### **D. Penelitian Terkait**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar pada siswa seperti halnya terbentuknya karakter yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan siswa berada. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa agar dapat mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran di dalam diri siswa.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan hasil observasi dari perspektif peneliti saja namun merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dari judul “Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Kholishotul Umah NIM. 1323305062 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto 2017 dengan judul “*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas III MI Ma’arif NU Karangpucung Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendekatan *Contextual*

---

<sup>58</sup> Sedy Santosa dan Zaenuri, “Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (Pkn) di SD/MI,” *Jurnal Pendidikan Konseling*, (2022), Vol. 4, No. 3, hlm. 1495.

*Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung. Bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif Nu Karangpucung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait implementasi pendekatan. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto selatan Kabupaten Banyumas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>59</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Khusyairi NIM. 17110201 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021 dengan judul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang*". Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil penelitian selanjutnya dicek keabsahannya melalui triangulasi data.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Siti Nur Kholishotul Umah, "*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas III Mi Ma ' Arif NU Karangpucung Kec . Purwokerto Selatan Kab . Banyumas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto,*" dalam Skripsi, (2017), hlm. 5

<sup>60</sup> Akhmad Khusyairi, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang*" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 20.



3. Skripsi yang ditulis oleh Umrah Ridawati Syahrir NIM. 105401111816 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar 2020 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Nilai Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*”. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Pemahaman Nilai Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn siswa kelas VA SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen (*Pretest-Posttest design*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Pemahaman Nilai Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn siswa kelas VA SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, Angket dan dokumentasi.<sup>61</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Indah Febri Lestari NIM 1717405056 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021 dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran tematik. Peneliti menggunakan jenis penelitian riset lapangan atau *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati, menggambarkan, serta menceritakan seluruh

---

<sup>61</sup> Umrah Ridawati Syahrir, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*” dalam Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 107.

rangkaiannya dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan kondisi sosial yang terdapat di MI Muhammadiyah Kalipetung. Mulai dari tempat sampai dengan implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.<sup>62</sup>

Dari beberapa rujukan yang telah peneliti analisis terdapat banyak perbedaan baik tempat penelitian, subjek maupun lainnya tak satupun yang sama persis dengan judul peneliti yaitu tentang implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Adapun perbedaan dari beberapa rujukan di atas dengan judul peneliti yakni jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian di atas skripsi yang ditulis oleh Umrah Ridawati Syahrir menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau eksperimen. Namun, fokus penelitian daripada skripsi di atas yakni untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran CTL pada siswa terutama pada mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Sehingga dalam kegiatan pengambilan data nantinya pada penelitian yang peneliti lakukan akan mendapatkan hasil penelitian berupa uraian keterangan-keterangan dari pokok masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn.

---

<sup>62</sup> Indah Febri Lestari, "*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas,*" dalam Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2021), hlm. 38.

### **E. Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng mengenai implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas belum ada yang meneliti dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

Dengan demikian akan peneliti jelaskan secara umum mengenai implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. Dalam menerapkan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PPKn dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan yakni guru mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran seperti halnya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, jurnal belajar harian, silabus, program semester atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai dan daftar absensi kelas.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *CTL* yang mana terbagi menjadi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru juga menerapkan langkah-langkah dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn seperti terjalinnya kerjasama yang baik antara wali murid dan guru, pendekatan pembiasaan, pendekatan menemukan dan pendekatan keteladanan.

Tahap ketiga yaitu evaluasi pembelajaran model pembelajaran *CTL* yang mana merupakan tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap siswa yang mana dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan dengan mengerjakan tugas dan kegiatan tanya jawab selama kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui

mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau riset lapangan. *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan berbagai informasi serta data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan itu berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>63</sup>

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mencari data di lapangan secara langsung yang mana peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata di lapangan. Sehingga peneliti mendapatkan informasi data yang valid dan baru sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana bermaksud memberikan pemahaman seputar masalah yang diteliti baik itu tentang model pembelajaran *CTL*, karakter peduli sosial siswa, konsep mata pelajaran PPKn ataupun pembelajarannya dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata atau tulisan dengan data narasumber yang telah diamati dengan runtun dan baik.

Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data-data mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *CTL* Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam mendapatkan data yang relevan, peneliti

---

<sup>63</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 22.

melakukan kegiatan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang beralamat di Jalan Pondok Pesantren Kedungbanteng RT 2 RW 1, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. MI ini sudah berdiri sejak tahun 2012 dan sudah mendapat akreditasi B yang mana menunjukkan bahwa lembaga tersebut sudah memenuhi standar baik.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu penelitian pada surat izin penelitian yaitu pada November-Desember 2022.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan kita amati selama kegiatan penelitian.<sup>64</sup> Maka dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Karakter Peduli Sosial Siswa dan Mata Pelajaran PPKn kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 2. Subjek penelitian

Amirin mendefinisikan subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>65</sup>

Adapun subjek dalam fokus penelitian ini yaitu :

#### a. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yaitu Bapak Arif yang mana merupakan sosok yang bertanggungjawab penuh dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah. Maka dalam penelitian ini, kepala madrasah berperan guna mendapatkan data atau informasi mengenai profil madrasah dan gambaran madrasah.

<sup>64</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, "Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus", (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 156.

<sup>65</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, "Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus", (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

b. Guru Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Guru kelas merupakan guru yang bertanggungjawab dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran hingga melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Guru kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, merupakan subjek kedua dalam penelitian guna memperoleh data tentang implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

c. Siswa Kelas V

Siswa merupakan subjek penelitian yang merasakan secara langsung proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* terutama dalam mengembangkan karakter peduli sosial melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak siswa untuk diwawancarai mengenai kepedulian sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta kaitannya dengan mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian tersebut guna mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Adapun langkah dalam penelitian ini antara lain:

1. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.
2. Melakukan observasi ke madrasah untuk memperoleh data.
3. Melakukan perizinan ke Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.
4. Melakukan observasi di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.
5. Melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

6. Melakukan dokumentasi dengan catatan-catatan, maupun berkas yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.
7. Menganalisis hasil penelitian. Setelah data diperoleh, proses analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan soal pilihan ganda serta uraian dari masing-masing siswa dan guru.
8. Menyusun hasil penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data dan informasi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Definisi observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti.<sup>66</sup>

Menurut Nanik mengutip pendapat Nana Sudjana, mengemukakan bahwa, observasi sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>67</sup>

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan sekaligus pencatatan secara sistematis terhadap hal yang nampak dalam unit tersebut. Dalam

---

<sup>66</sup> Ika Setyaningsih, "*Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*", (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2018), Hlm. 22.

<sup>67</sup> Nanik Hartini, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN O2 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri*", dalam Skripsi (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), hlm. 43.



kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk mengamati gejala ataupun peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di kelas V.

## 2. Wawancara

Menurut Sigit Wirawan mengutip pendapat Zainal Arifin menjelaskan bahwa, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain, tidak langsung kepada sumbernya.<sup>68</sup>

Menurut Ujang Kosasih mengutip pendapat dari Licolnan Guba, menyatakan bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.

---

<sup>68</sup> Sigit Wirawan, "Penerapan Pengajaran Remedial Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Bagi Siswa Berkesulitan Belajar di Kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009", dalam Skripsi, (FKIP UNS, 2009), hlm. 64.

g. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah di peroleh.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini wawancara menjadi hal paling penting dalam kegiatan penelitian karena peneliti akan mengetahui data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak nantinya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian tersebut. Selanjutnya narasumber tersebut diharapkan untuk menyiapkan materi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Teknik ini akan peneliti gunakan untuk mewawancarai narasumber yang menjadi subjek penelitian diantaranya kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng untuk memperoleh data terkait profil MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, guru kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, dan siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng terkait model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 3. Teknik Dokumentasi

Juliansyah Noor, mengemukakan bahwa, dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang telah tersedia seperti di antaranya dokumen yang berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi di waktu lalu.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk memperoleh data yang berupa arsip ataupun catatan yang berkaitan dengan

---

<sup>69</sup> Ujang Kosasih, "*Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*" dalam Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). Hlm. 31.

<sup>70</sup> Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*", (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 141.

judul yang menjadi fokus penelitian misalnya RPP, Silabus dan dokumen madrasah lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan proses mengurutkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam suatu pola, kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.<sup>71</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu melakukan analisis awal untuk menentukan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah berikutnya yakni :

### 1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan tentunya sangat banyak sehingga peneliti harus mencatat dengan teliti dan juga terperinci, sebab semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Maka dari itu untuk mempermudah peneliti dalam kegiatan analisis data maka dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum atau meringkas, memilah hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan tema yang diangkat, serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>72</sup>

Peneliti melakukan reduksi data untuk memilih dan memilah data-data penting yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun

---

<sup>71</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 336.

<sup>72</sup> Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 338.

hubungan antar kategori agar data lebih terorganisir sehingga tersusun pola hubungan yang mana lebih mudah dipahami. Namun dalam penelitian kualitatif, data seringkali disajikan dalam bentuk teks atau naratif.<sup>73</sup>

Menurut Farida, sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dalam melakukan penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui analisis data.<sup>74</sup>

Dalam fokus penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa teks narasi yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan awal yang mana masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat di lapangan sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan pengumpulan data ulang. Kesimpulan yang memiliki data valid, kemudian dapat dijadikan sebagai teori.<sup>75</sup>

Kesimpulan awal digunakan untuk menjawab rumusan masalah, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya pada penelitian kualitatif masalah akan terus berkembang sehingga masih bersifat sementara. Selain itu, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan fokus penelitian yang mana dibuktikan dengan bukti-bukti yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CTL dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 341.

<sup>74</sup> Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Salemba, 2014), hlm. 176.

<sup>75</sup> Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kedungbanteng merupakan sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang berdiri sejak tahun 2012 dan diresmikan pada tahun 2013 hingga saat ini, tercatat 152 siswa-siswi yang belajar di tempat ini sampai tahun pelajaran 2021/2022.

Keistimewaan dari madrasah ini adalah merupakan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) dengan menyediakan program pendidikan *full day school* yang seluruh aktifitas pendidikan berada di Madrasah sepanjang hari, dengan memadukan kurikulum umum, agama dan muatan plus / kurikulum lokal yang didesain oleh lembaga untuk mencapai target pendidikan yang optimal sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan dan usia peserta didik.<sup>76</sup>

##### 1. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang dikepalai oleh Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I memiliki misi "Terwujudnya generasi muslim yang kokoh, berkualitas, kompetitif dan berakhlakul karimah" yang disertai dengan tujuan sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara optimal kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan potensi religius, akademik, bakat dan minat.
- c. Menciptakan generasi yang berkarakter.

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik Bapak Arif selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng menerapkan berbagai kebijakan untuk menunjang visi dan misi sekolah. Beberapa di antaranya yaitu tentang

---

<sup>76</sup> Dokumentasi hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 November 2022.

<sup>77</sup> Dokumentasi hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 November 2022

pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan langkah-langkah strategis, diantaranya :<sup>78</sup>

*Pertama*, ngaji Iqro dan Al Quran. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing setiap hari yang dimulai pada pukul 06.30-07.00 WIB dan dibimbing oleh guru-guru iqro.

*Kedua*, hafalan Juz 30 & Doa Harian. Kegiatan ini lanjutan dari ngaji iqro yang dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30 WIB yang dibimbing oleh guru kelas.

*Ketiga*, praktek ibadah dari kelas 1-6 yang dilaksanakan setiap hari setelah istirahat pertama dan selesai KBM oleh seluruh siswa.

*Keempat* yaitu Muroja'ah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu akhir bulan pukul 11.00-12.30 WIB dengan menyetorkan hafalan yang dihafalkan bersama di kelas dalam satu bulan kepada guru iqro dan guru kelas masing-masing.

*Kelima*, shalat dhuha berjama'ah. siswa di kelas 3-6 wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah dengan di Mushola. Tujuan dari pada shalat dhuha ini adalah untuk memupuk dan mempertebal iman dan taqwa peserta didik kepada Allah Swt. Pelaksanaan Shalat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai bagi kelas 6 sedangkan untuk kelas 3-5 dilaksanakan setelah mereka beristirahat pertama, yaitu pada pukul 09.15 WIB.

*Keenam*, santunan anak yatim. Pemberian santunan kepada anak yatim ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang sudah ditinggal oleh salah satu orang tuanya untuk kelancaran dalam belajar serta memotivasi anak yatim di lingkungan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng untuk senantiasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

*Ketujuh*, pemeriksaan kebersihan kuku, tinggi badan, dan berat badan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan kebiasaan yang sehat kepada peserta didik serta mengetahui perkembangan peserta didik. Kegiatan

---

<sup>78</sup> Data hasil wawancara bersama Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2022

ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di akhir bulan dengan dibantu oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil.

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Menurut Indah mengutip pendapat Shilphy A. Octavia, menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Istilah lain dari guru yaitu dapat pula disebut dengan pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>79</sup>

### a. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng terdiri atas 11 orang yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu PNS sebanyak 1 orang, guru tetap 9 orang dan karyawan kebersihan 1 orang.

### b. Daftar Guru dan Karyawan

Untuk meningkatkan kualitas madrasah maka diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Adapun sejumlah guru dan karyawan yang terdapat pada MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng terdiri dari beberapa latar belakang lulusan S1 dan MTs dan terbagi ke dalam 6 kelas.

### c. Keadaan Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng terdapat 1 rombel yang berjumlah 24 siswa.

### d. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

---

<sup>79</sup> Indah Febri Lestari, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( Ctl ) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", dalam Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 49.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pendidikan. Dengan adanya fasilitas pendidikan yang memadai maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh analisis keadaan dan situasi di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng memiliki 6 ruang kelas, 5 toilet, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, lapangan upacara dan lapangan olahraga dengan status masih meminjam pada PT. KAI, meja dan kursi guru, lemari. Sedangkan guna menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, fasilitas yang terdapat di masing-masing kelas terdiri atas meja dan kursi siswa, papan tulis, spidol *whiteboard*, peralatan kebersihan.<sup>80</sup>

## **B. Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

Pada kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng kelas V menggunakan model pembelajaran CTL yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 agar memudahkan guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran.

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Implementasi Model Pembelajaran CTL dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai bagaimana Implementasi Model Pembelajaran CTL dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Model pembelajaran CTL sudah

---

<sup>80</sup> Dokumentasi hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 November 2022



diterapkan dari awal adanya kurikulum 2013 sebab akan mempermudah guru dalam mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi lingkungan siswa.

Model pembelajaran ini bertujuan agar guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran serta lebih memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan tujuan untuk peserta didik adalah agar siswa mampu menerima sekaligus memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn (Tematik) kelas V yaitu bapak Alfiyan mengungkapkan bahwa beliau sudah menggunakan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran tematik terutama PPKn yang mana mengutamakan pemahaman siswa sehingga ketika pembelajaran dikaitkan dengan situasi dari dunia nyata maka akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa mengalami secara langsung materi yang telah dipelajari. alhamdulillah pembelajaran berjalan cukup baik sesuai dengan perencanaan.<sup>81</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh guru kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yaitu Ibu Fiyya Ikhtiromah, S.Pd.I menjelaskan bahwa *CTL* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kehidupan sehari-hari siswa. Pada intinya, tugas saya dalam memberikan materi harus bisa menghubungkan materi dengan kehidupan siswa. Alhamdulillah kegiatan pembelajaran dengan baik walaupun kita memang harus ekstra dalam memberikan arahan kepada siswa.<sup>82</sup>

Adapun wawancara selanjutnya dilakukan bersama perwakilan siswa-siswi kelas V yaitu Ifa, Fiya, Roghib dan Fai, mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama ini menyenangkan dikarenakan guru menggunakan metode diskusi di dalam kelas sehingga menarik minat siswa untuk membangun opini berdasarkan pemikiran mereka terutama pada mata pelajaran PPKn. Fai juga berpendapat bahwa beberapa minggu sekali mereka juga diajak berkeliling komplek rumah untuk melihat keadaan lingkungan yang

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Alfiyan Naufary, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

<sup>82</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fiyya Ikhtiromah, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

nantinya menjadi bahan jawaban daripada soal yang diberikan oleh guru. Sehingga, model pembelajaran *CTL* membuat antusiasme belajar siswa lebih baik.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, telah diperoleh data dan peneliti sajikan pada bab ini. Dalam menerapkan model pembelajaran *CTL* guru telah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Berikut ini penjelasan mengenai proses Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn

1. Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni dengan mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut ini tahap perencanaan pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menggunakan model pembelajaran *CTL* yaitu menyiapkan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, guru juga menyiapkan jurnal belajar harian, silabus, program semester atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai, dan daftar absensi kelas.

Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran guru juga harus berpedoman pada RPP, yaitu melihat dari tujuan KD yang akan dicapai, menyediakan media pembelajaran, merancang metode pembelajaran menyenangkan yang disertai ice breaking, instrumen penilaian yang akan digunakan, serta mengatur tempat duduk agar memberikan suasana belajar yang nyaman.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang dalam menggunakan model pembelajaran *CTL* memang memiliki perbedaan dengan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada tanggal 17 November 2022

RPP pada biasanya, oleh karena itu ada beberapa karakteristik dari RPP yang menggunakan model pembelajaran *CTL*, yaitu adanya kegiatan eksplorasi, menemukan yang mana dalam hal ini mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, konstruktivisme, masyarakat belajar, bertanya, permodelan, dan kegiatan refleksi.

Adapun hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar yaitu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, sebab ketika guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn (Tematik) yaitu Bapak Alfiyan Naufary menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran guru diharuskan membuat RPP, tujuannya tidak lain ya sebagai pedoman dalam mengajar sehingga pada saat pembelajaran guru sudah tahu dan paham mengenai materi yang akan disampaikan dan guru juga paham indikator yang harus dicapai oleh siswa itu apa saja sehingga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa LCD Projector, daftar nilai, daftar absensi kelas, silabus, prota, promes dan jurnal buku harian yang memang harus diisi oleh guru.<sup>84</sup>

Jadi, pada tahap perencanaan pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah disusun oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL* melalui mata pelajaran PPKn. Adapun pelaksanaan pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Alfiyan Naufary, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

## Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Setelah melakukan tahap perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menerapkan metode *CTL* dalam pembelajaran PPKn menggunakan media buku teks guru dan buku teks siswa, serta media pendukung lainnya seperti spidol.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng tentang Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ada tahap pelaksanaan pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap yakni dimulai dari kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini deskripsi peneliti mengenai Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

a. Peneliti melakukan observasi model pembelajaran *CTL* melalui mata pelajaran PPKn pertama yaitu Tema 4 Sehat Itu Penting, Sub tema 3 Lingkungan Sehat, Pembelajaran ke 3 materi Kewajiban Menjaga Kebersihan Rumah kelas V.<sup>85</sup>

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas di kelas V. Setelah selesai berdoa, guru kemudian mengajak siswa untuk melakukan hafalan surat pendek dalam juz 30, lalu dilanjutkan dengan kegiatan mengucapkan pancasila untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dalam diri siswa.

---

<sup>85</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan Alhamdulillah semua siswa berangkat, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajarinya kemarin. Setelah siswa dirasa siap dalam mengikuti pembelajaran, barulah guru menjelaskan materi dan tujuan mempelajari materi pada hari ini.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, selanjutnya guru melakukan kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, seperti biasa guru melakukan pengembangan pengetahuan, menyampaikan materi, dan menguji keterampilan siswa. Berikut langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran PPKn materi “Kewajiban Menjaga Kebersihan Rumah” sebagai berikut:

Pertama, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar pada buku dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar untuk selanjutnya didiskusikan bersama. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mencermati teks bacaan tentang “Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah” selama 15 menit. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang kewajiban seorang anak ketika di rumah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan rumah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa, serta memberikan stimulus sejauh mana siswa memiliki rasa kepedulian sosial terhadap orang tua atau saudara di rumah.

Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan pembagian anggota kelompok menurut barisan bangku siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyebutkan kewajiban sehari-hari di rumah dan akibat ketika kewajiban tidak

dilaksanakan pada kolom yang tersedia di buku siswa. Guru memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tugas, selain itu guru juga memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa mengenai materi yang sedang dibahas.

Ketiga, guru membimbing masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan bertanya bagi kelompok yang belum paham tentang materi yang sedang dipelajari beserta teknis mengerjakan tugasnya. Kemudian, guru memberikan penguatan materi tentang kewajiban menjaga kebersihan di lingkungan rumah dan akibat ketika tidak menjaga kebersihan di lingkungan rumah. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa.

Keempat, setelah tugas selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan mengklarifikasinya secara bersama-sama. Guru tidak hanya sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa, apakah ada materi yang belum dipahami oleh siswa terkait materi tersebut, dan tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari, serta menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak. Kemudian, guru bersama siswa mengungkapkan pentingnya menjaga kebersihan rumah dan tanggungjawab siswa dalam turut serta membantu menjaga kebersihan rumah. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

- b. Peneliti melakukan observasi model pembelajaran *CTL* melalui mata pelajaran PPKn kedua yaitu Tema 5 Ekosistem, Sub tema 2 Hubungan

Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem, Pembelajaran ke 6 materi Gotong Royong kelas V.<sup>86</sup>

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas di kelas V. Setelah selesai berdoa, guru kemudian mengajak siswa untuk melakukan hafalan surat pendek dalam juz 30, lalu dilanjutkan dengan kegiatan mengucapkan Pancasila untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dalam diri siswa.

Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa namun ada tiga siswa yang tidak berangkat yaitu Anom Rifai, Zahra Albatul dan Larasati Zakiyatul Sholehah. Kemudian, guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga mengajak siswa untuk mengingat kembali materi apa saja yang telah dipelajarinya kemarin. Setelah siswa merasa siap dalam mengikuti pembelajaran, barulah guru menjelaskan materi dan tujuan mempelajari materi pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memasuki observasi hari kedua. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa yaitu setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti menggunakan model CTL sebagaimana langkah-langkah pembelajaran melalui mata pelajaran PPKn materi Gotong Royong sebagai berikut:

Pertama, guru mengajak siswa untuk membaca dan mencermati teks bacaan tentang “Merajut Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong”. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang makna gotong royong, tujuan gotong royong dan nilai yang sikap yang terkandung dalam semangat kekeluargaan dalam kegiatan gotong

---

<sup>86</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

royong. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa, serta memberikan stimulus sejauh mana siswa memiliki rasa kepedulian sosial terhadap guru, teman dan karyawan di sekolah.

Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan pembagian anggota kelompok menurut barisan bangku siswa. Sehingga masing-masing kelompok berisi 5 anak atau 4 anak.

Ketiga, guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait contoh semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang terdapat pada buku teks masing-masing siswa. Selanjutnya guru membawa siswa berkeliling kompleks pemukiman untuk melihat keadaan di lingkungan rumah dan masyarakat dengan berjalan kaki. Siswa-siswi begitu antusias mengikuti pembelajaran di luar kelas sebab mereka dapat melihat secara langsung kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekitar mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keempat, setelah selesai melihat keadaan lingkungan sekitar akhirnya siswa kembali ke sekolah. Kemudian, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dan melakukan tanya jawab dengan masing-masing anggota diskusinya dan juga siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan materi.

Kelima, guru membimbing masing-masing kelompok dalam menyelesaikan tugas dan memberikan kesempatan bertanya bagi kelompok yang belum paham tentang materi yang sedang dipelajari beserta teknis mengerjakan tugasnya. Kemudian, guru memberikan penguatan materi tentang pentingnya memiliki semangat kekeluargaan



dalam kegiatan gotong royong. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa.

Keempat, setelah tugas selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan mengklarifikasinya secara bersama-sama. Guru tidak hanya sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Beberapa siswa turut mengungkapkan pendapatnya mengenai hasil diskusi dari kelompok lain. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik karena adanya kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

#### c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa, apakah ada materi yang belum dipahami oleh siswa terkait materi tersebut, dan tentang manfaat atau hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari, serta menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas di kelas V, selanjutnya guru memberikan salam.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan atau mengembangkan karakter simpati terhadap sesama makhluk hidup yang memang pada dasarnya kita tidak dapat hidup seorang diri. Oleh karena itu, karakter peduli sosial akan lebih baik jika diterapkan sedini mungkin agar dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan menyayangi antar sesama umat manusia sehingga manusia dapat hidup berdampingan dengan baik.

Seperti halnya implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kaitannya pengembangan karakter peduli sosial siswa yang mana diintegrasikan melalui mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn

merupakan mata pelajaran yang berwawasan kepada konsep kenegaraan, kerukunan antar umat manusia, demokrasi dan masih banyak lagi yang mana dalam konsep berfikir tidak hanya mengandalkan teori saja namun siswa juga diharapkan dapat mengaitkan teori yang ada dalam buku siswa dengan situasi nyata yang ada di lingkungan sekitar.

Begitu juga dengan proses pengembangan karakter peduli sosial siswa, karakter dalam diri mereka tentu tidak akan berkembang ketika hanya bersumber pada teori. Oleh karena itu, harus dikaitkan dengan kondisi nyata seperti halnya menemukan mereka dengan kegiatan yang memang mereka laksanakan di kehidupan sehari-hari agar kegiatan pembelajaran terasa lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

Sebagaimana penanaman karakter peduli yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang mana disampaikan oleh Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng mengatakan bahwa di madrasah sudah menerapkan kegiatan yang bersifat sosial seperti halnya kalo hari jumat biasanya mengadakan kegiatan kerja bakti bersama-sama. Selain itu, dalam kurun waktu satu tahun sekali MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng mengadakan santunan kepada anak yatim yang mana dilakukan untuk membantu peserta didik yang sudah ditinggal oleh salah satu orang tuanya, dari pihak madrasah juga berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.<sup>87</sup>

Dari pernyataan kepala madrasah tersebut, jelas bahwa MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng sudah menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan bersama siswa-siswi lainnya. Penanaman karakter peduli sosial tentunya tidak terlepas dari kerjasama antara semua guru dan karyawan madrasah lainnya.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng .

Dalam menanam karakter peduli sosial siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab bapak ibu guru di sekolah saja, melainkan harus sinergi antara sekolah dengan keluarga (orang tua). Dari sinilah maka peran dan dukungan dari keluarga juga sangat penting dilakukan agar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu *Learning Community* bisa tercapai untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V bisa tercapai dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn (Tematik) Bapak Alfiyan Naufary, S.Pd.I mengatakan bahwa selama masa pandemi tahun lalu yang namanya penilaian karakter masih tetap berjalan seperti biasanya mbak, hanya saja kan kita tidak tahu apakah tugas yang diberikan guru memang dikerjakan atau tidak, biasanya ada orangtua siswa yang notabenehnya memang orang sibuk jadi anak tidak mendapat arahan dalam belajar dan otomatis tugasnya tidak dikerjakan. Tapi selama setahun ini semenjak pandemi berakhir, penanaman karakter berjalan dengan baik karena terpantau oleh guru. Terutama pada siswa kelas V, Alhamdulillah penilaian terhadap penanaman karakter siswa terbilang cukup baik.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat dipaparkan oleh peneliti diantaranya adalah implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di madrasah harus menjalin kerjasama antara warga sekolah dengan wali murid serta lingkungan rumah. Hal ini bertujuan agar sinergis antara guru dan wali murid untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V. Hal tersebut turut disampaikan oleh guru kelas V yaitu Ibu Fiyya Ikhtiromah, yang berpendapat bahwa biasanya menghubungi wali murid semisal ada siswa yang nilainya masih kurang tujuannya tidak lain agar lebih terbuka saja. Dengan begitu perkembangan siswa tetap dapat tersampaikan kepada wali murid.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Alfiyan Naufary, S.Pd.I pada tanggal 14 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

<sup>89</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fiyya Ikhtiromah, S.Pd.I pada tanggal 13 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh guru dengan wali murid dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V adalah anak diajak berkomunikasi dengan diajarkan saling tolong menolong dengan kakak, adik, saudara, ayah atau ibu. masyarakat belajar (*learning community*) Komunikasi itu sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar untuk pembentukan karakter peduli sosial pada siswa.

Adanya kerjasama antara guru dan wali murid, guru memberikan informasi terhadap perkembangan karakter siswa disekolah melalui grup *Whatsapp*, guru mendatangi rumah orang tua siswa (*home visit*) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka penanaman karakter peduli sosial melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

Selain itu, pendekatan pembiasaan merupakan suatu konsep dan strategi yang sangat penting dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu untuk melakukan apa yang sudah diterapkan oleh guru secara terus menerus.

Selanjutnya menemukan (*Inquiry*) yaitu suatu proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan penelitian ilmiah untuk menemukan sebuah pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan itu tidak hanya yang mengingat sebuah konsep pembelajaran, akan tetapi juga berasal dari penemuan yang dilakukan peserta didik itu sendiri.

Dan terakhir yaitu pendekatan keteladanan yang mana merupakan sikap yang ditunjukkan dengan memberikan kebaikan kepada orang lain. Hal ini termasuk hal yang bersifat sederhana namun seketika banyak di contoh karena di dalamnya mengandung kebaikan. Sehingga, dengan penanaman karakter peduli sosial kepada siswa melalui pendekatan keteladanan maka karakter tersebut akan melekat dalam diri siswa.

Dari temuan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng dapat dilakukan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan pembiasaan, menemukan (*inquiry*), pendekatan

keteladanan yang dapat membentuk karakter peduli sosial siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Bapak Alfian Naufary, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PPKn (Tematik) kelas V sekaligus yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini mengatakan bahwa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu dapat diterapkan di mata pelajaran apa saja sehingga menarik apabila di ajarkan kapan saja. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam kegiatan berfikir, melatih siswa untuk lebih kritis dalam menanggapi situasi yang ada di lingkungan sekitar dan melatih kerjasama antar teman yang berkaitan dengan kegiatan diskusi. Sedangkan kekurangannya adalah kemampuan berfikir setiap siswa itu berbeda sehingga tidak semua siswa dapat mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan situasi nyata. Selain itu, apabila materi yang di ajarkan berkenaan dengan pengamatan terhadap keadaan sekitar tentunya akan menguras waktu pembelajaran di kelas.<sup>90</sup>

Selain pendapat dari guru kelas, peneliti juga akan menyampaikan kesan dan pesan dari siswa-siswi kelas V mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas mereka. Sebagian dari siswa-siswi kelas V merasa sangat senang dan antusias dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tersebut, mereka menyadari bahwa model pembelajaran tersebut membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi karena mereka belajar dengan mengaitkan teori dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Alfian Naufary, S.Pd.I pada tanggal 14 November 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

3. Tahap evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa. Adapun evaluasi pembelajaran Implementasi Model Pembelajaran *CTL* dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Tahap akhir setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap evaluasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru membagi ke dalam tes tertulis dan tes lisan. Namun, pada dasarnya evaluasi ini tidak hanya ditujukan pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi dilakukan pada semua aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun pada tes tertulis guru mengambil dari hasil mengerjakan tugas yang mana soal-soal tersebut terdapat pada buku tematik siswa kelas V. Sedangkan pada tes lisan guru mengambil dari tanya jawab dan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah mereka lakukan.

Dalam implementasi model pembelajaran *CTL* yang dimulai dari pertemuan pertama sampai terakhir, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan guru sudah menerapkan model pembelajaran *CTL* sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *CTL* sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Dari hasil evaluasi tersebut, implementasi model pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* menurut peneliti sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang diharapkan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penyajian data diatas yang mana bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn kelas V maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang terdiri atas analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi. Berikut ini peneliti akan melakukan analisis berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran *CTL* yaitu menyiapkan rancangan pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, guru juga menyiapkan jurnal belajar harian, silabus, program semester

atau promes, program tahunan atau prota, daftar nilai, dan daftar absensi kelas.

Namun, dalam pembuatan RPP guru juga menyesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap siswa dengan kata lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga menyiapkan buku ajar Tematik dan media yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *CTL* yaitu berupa spidol dan penghapus papan tulis.

RPP yang digunakan sudah bagus yakni menggunakan kurikulum 2013 yang mana di dalamnya berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta penilaian yang digunakan yakni dengan pengamatan sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

## 2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran *CTL* dapat diketahui peneliti melalui observasi serta pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Diketahui bahwa pembelajaran PPKn sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *CTL*. Sesuai dengan teori yang ada pada bab II bahwa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Adapun analisis data dari “implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, sebagai berikut:

*Pertama*, Kegiatan Pendahuluan: Setelah memberi salam, berdo’a, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar, dan melakukan ice breaking guru juga melakukan pengulangan terkait materi yang sudah di ajarkan.

*Kedua*, Kegiatan Inti: guru mengajak siswa untuk membaca dan mencermati teks bacaan, guru juga menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 4 orang. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang terdapat



pada buku ajar masing-masing siswa. Siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan masing-masing anggota diskusi. Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas selain itu guru juga memberi kesempatan pada masing-masing untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Guru memberikan penguatan tentang materi yang sedang dibahas. Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mengkritisi hasil kerja kelompok lain. Mengklarifikasi hasil akhir bersama-sama.

*Ketiga, Kegiatan Penutup:* guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan juga menanyakan adakah materi yang belum dipahami serta menanyakan tanggapan siswa pada pembelajaran kali ini serta bertanya tentang manfaat mempelajari materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas V, kemudian mengucapkan salam.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru PPKn menunjukkan bahwa model pembelajaran *CTL* telah diterapkan dalam pembelajaran PPKn di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, karena model tersebut yang diterapkan sudah sesuai dengan komponen-komponen *CTL* yaitu *konstruktivisme*, *inquiry* atau menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik atau penilaian sebenarnya. Adapun komponen-komponen tersebut dapat terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn yaitu sebagai berikut:

a. *Konstruktivisme*

*Konstruktivisme* merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat memperoleh pemahaman sendiri dengan terlibat aktif dalam proses mengajar berdasarkan pengetahuan yang terdahulu dan dari pengalaman yang bermakna. Pada kegiatan konstruktivisme ini siswa diarahkan untuk mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh siswa.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Pada komponen ini, siswa diarahkan untuk menemukan pemahamannya sendiri pada materi yang sedang dipelajari dengan diarahkan guru melalui pengetahuan yang dimiliki mereka. Siswa diberi kesempatan untuk mencermati teks bacaan dan menyelesaikan soal-soal materi yang disampaikan guru. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan materi dan instruksi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa mencoba menuliskannya dalam buku masing-masing siswa.

c. Bertanya

Bertanya merupakan kegiatan paling dasar yang dimiliki siswa untuk menggali informasi. Kegiatan bertanya dapat dimulai oleh guru atau siswa terlebih dahulu, sehingga pembelajaran menjadi semakin hidup dan siswa menjadi semakin berusaha untuk mencari tahu guna menambah informasi baru yang diperlukannya, baik dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru atau kepada sesama siswa. Pada kegiatan bertanya muncul ketika siswa bekerja kelompok, berdiskusi dengan siswa lain dan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi tentang gotong royong yang belum mereka ketahui.

d. Pemodelan (*Modeling*)

Pada kegiatan pemodelan ini guru menitikberatkan pada petunjuk kerja atau contoh yang diberikan kepada siswa oleh guru. Dalam pembelajaran PPKn ini, guru memberikan contoh mengenai kegiatan gotong royong yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, ataupun memberikan contoh sebagai petunjuk teknis pengerjaan soal yang diberikan oleh guru.

e. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelompok tetap lebih baik hasilnya dari pada belajar sendiri dengan maksud agar lebih efektif dan bermakna karena dalam pembelajaran tersebut terjadi proses transfer pengetahuan dan interaksi social antar teman yang tahu kepada yang belum tahu, antar kelompok, maupun antar siswa dengan orang lain. Dengan adanya masyarakat belajar

ini akan muncul komunikasi berbagai arah yaitu dari guru ke siswa maupun siswa kepada guru, atau siswa ke siswa, dan dari peserta didik kepada masyarakat.

Kegiatan masyarakat belajar pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng telah berjalan baik. Kegiatan termasuk meliputi diskusi dan tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari, dan presentasi dari setiap kelompok.

#### f. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan mengenai kegiatan pembelajaran PPKn di kelas V. Adapun refleksi tersebut yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah menyenangkan atau tidak.

#### g. Penilaian Sebenarnya

Penilaian autentik digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan kemampuan siswa dengan melihat berbagai aspek yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajarannya. Pada aspek pengetahuan, guru menggunakan tes tulis dan tes lisan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian sikap, guru menilai siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk aspek keterampilan, guru menilai hasil diskusi yang dilakukan siswa dalam berkelompok cukup baik karena semuanya berusaha untuk mengeluarkan idenya serta keterampilan lainnya yang mendukung perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Penilaian ini dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi siswa dan juga dapat dijadikan umpan balik bagi guru sendiri untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penggunaan model pembelajaran *CTL* memiliki kesesuaian dalam proses mengembangkan karakter peduli sosial siswa karena berkaitan erat dengan situasi nyata yang mana dialami secara langsung oleh siswa. Namun,

terdapat beberapa upaya dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, diantaranya:

a. Menjalin kerjasama dengan warga internal sekolah

Kerjasama yang baik antar berbagai warga internal sekolah tentu akan memberikan hasil yang maksimal. Seperti halnya hubungan kerjasama antara wali murid dengan guru yang mana keduanya memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru sebagai pendidik hanya dapat memantau siswa ketika setelah mereka pulang ke rumah masing-masing maka orangtua juga turut andil dalam memberikan arahan dan perhatian kepada siswa.

b. Menjalin kerjasama dengan orang tua murid

Hubungan kerjasama yang baik harus diimbangi dengan transparansi dengan wali murid seperti halnya yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yakni dengan memberikan informasi terhadap perkembangan sikap religius anak disekolah melalui *Whatsapp*, *Sms*, dan lain- lain, guru mendatangi rumah orang tua siswa melakukan (*home visit*) agar terjalin komunikasi yang baik dalam rangka menanamkan karakter peduli sosial dan melakukan dialog dengan mengundang wali murid ke sekolah.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V yaitu dengan menjalin kerja sama antara orang tua murid dengan guru ini bisa dikatakan efektif karena untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa di kelas V. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tetap mengamalkan dan melakukan pembelajaran secara langsung kepada masyarakat di rumah hal itu juga harus dimulai dari pendidikan dirumah yaitu dengan orang tua atau keluarga

c. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan merupakan suatu konsep dan strategi yang sangat penting dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas V

MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu untuk melakukan apa yang sudah diterapkan oleh guru secara terus menerus. Kegiatan positif yang dilakukan secara berkelanjutan akan mengembangkan karakter dalam diri siswa sebagaimana contohnya yaitu siswa sudah mau menunggu temannya yang ketinggalan barisan, mau meminjamkan alat tulis dan mau berbagi makanan dengan temannya.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ke dalam kehidupan keseharian siswa baik dalam aspek iman, islam, ihsan, ilmu dan amal selain itu pendekatan pembiasaan atau konstruktivisme sangat efektif dalam merubah perilaku yang negatif menjadi positif.

d. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan yang bersumber pada seseorang yang melakukan kebaikan sehingga di tiru oleh siswa. Seperti halnya melindungi temannya yang sedang dijahili oleh temannya, membuat suasana kelas menjadi kondusif dan membantu membersihkan kelas dengan diadakannya piket kelas. Oleh karena itu, pendekatan keteladanan sangat efektif dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ke dalam kehidupan keseharian yaitu dengan melaksanakan kegiatan piket kelas membantu warga sekolah merapikan kelas.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah penilaian autentik yang menilai siswa dari berbagai aspek, proses dan hasil belajar secara utuh.

Dalam pelaksanaan evaluasi mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap, guru menggunakan pengamatan tentang perilaku dan keaktifan siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes dengan teknik tes secara tertulis, tes secara lisan dan secara pemberian tugas. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru menilai siswa melalui praktek dan unjuk kerja.

Evaluasi ialah sebuah penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan yang mana terdapat dalam tujuan pembelajaran. Sehingga, evaluasi pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai jawaban daripada tujuan pembelajaran yang telah tersusun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan bahwa implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa:

Pada perencanaan pembelajaran ini, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CTL*. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *CTL* yang mana di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah melaksanakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi komponen pembelajaran *CTL* yaitu *konstruktivisme*, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan kegiatan penutup. Kemudian terakhir yaitu evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik dan penilaian yang digunakan adalah penilaian tes dan non tes.

Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, siswa begitu antusias untuk belajar walaupun ada beberapa siswa yang notabenenya selalu menjadi biang keributan di kelas hal tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Dari implementasi model pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn memberikan dampak yang baik bagi siswa, terutama dalam pengalaman karakter peduli sosial siswa

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan yang telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menggunakan model pembelajaran *CTL* yang mana berbasis situasional sehingga mudah untuk diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *CTL* dapat mengembangkan karakter peduli sosial siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, ada beberapa hal yang disajikan sebagai saran yaitu :

1. Untuk guru agar dapat lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran, misalnya adanya kolaborasi antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dipadukan dengan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan.
2. Untuk siswa agar lebih memperhatikan penjelasan dari guru untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan serta terbangun komunikasi timbal balik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu belajar lebih giat dan peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini nantinya dapat peneliti sempurnakan sehingga menghasilkan penelitian yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Aisyah. 2019. *Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKn SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal PPKn dan Hukum* 14, no. 2.
- Anugreni Fera & Muhammad Anhar Pulungan. 2020. *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Astamal, dkk. 2021. *Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1
- Awiria, dan Latifah Nur. 2019. *Pembelajaran PKn SD*. I. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dinata M. Ruhly Kusuma, dkk. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4, no. 1.
- Fitrah Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hidayati Tri Utami, dkk. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 6, no. 1. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7920>.
- Isnaeni Yuni dan Tutuk Ningsih. 2021. *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 3. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.
- Johar Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Johnson Elaine B.. 2007. *CTL Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengaasyikkan dan Bermakna,*” (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khusyairi Akhmad. 2021. *Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa*

*di Kelas Industri SMKN 4 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kosasih Ujang. 2020. *Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

L Riffi Firda. 2015. *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum'at Infak di MI Ma'arif Mayak Ponorogo*. Skripsi : IAIN Ponorogo.

Lestari, Indah Febri. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( Ctl ) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Mi Muhammadiyah Kalipetung kecamatan wangon kabupaten banyumas*, dalam Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Listiyarti. 2019. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pemanfaatan Media Alam Sekitar Di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5401/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5401/2/LISTIYARTI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5401/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5401/2/LISTIYARTI%20PENDEKATAN%20CONTEXTUAL%20TEACHING%20AND%20LEARNING.pdf).

Magdalena Ina, dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang*. *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 3.

Masrukhan Ahsan. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*. Vol. 26, Edisi 9.

Ningsih Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*. Diedit oleh Mukhamad Hamid Samiaji. 1 ed. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Rambe, Akhir Pauji, dkk. 2018. *Model-Model Pembelajaran PPKN MI/SD di Kelas Tinggi*.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,

Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: KENCANA.

Setiani Ani dan Donni Juni Priansa. 2018. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Solihah Jamingatun. 2019. *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara*, dalam Skripsi. Institut Agama Islam

Negeri Purwokerto.

Subianto Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugono Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Syahrir Umrah Ridawati. 2020. *Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKN Siswa SD Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tirtoni, Feri. 2016. *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar : Inovasi Melalui Strategi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*. Pertama. Yogyakarta: CV. Buku Baik.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana.

Umah, Siti Nur Kholishotul. 2017. *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas Iii Mi Ma ' arif NU Karangpucung Kec . Purwokerto Selatan Kab . Banyumas*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto.

Wawancara bersama guru PPKn (Tematik) kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Bapak Alfiyan Naufary, pada tanggal 13 November 2022.

Wawancara bersama siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Ifa, Fiya, Roghib dan Fai, pada tanggal 17 November 2022.

Wibowo, Vita Heni. 2020. *Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Beramal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi. iain ponorogo* 21, no. 1.

Wirawan Sigit. 2009. *Penerapan Pengajaran Remedial Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Bagi Siswa Berkesulitan Belajar di Kelas V SDN 04 Wonorejo Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009*”, dalam Skripsi. FKIP UNS.

Zaenuri dan Santosa Sedyu. 2022. *Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (Pkn) di SD/MI. Jurnal Pendidikan Konseling* 4, no. 3.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

Dalam observasi peneliti mencari beberapa data atau informasi yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *CTL* dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui mata pelajaran PPKn diantaranya yaitu :

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Pelaksanaan pembelajaran PPKn	√	
2.	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PPKn	√	
3.	Faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran <i>CTL</i>	√	
4.	Proses guru mengajar	√	
5.	Proses siswa belajar	√	
6.	Penggunaan media <ul style="list-style-type: none"><li>• Persiapan</li><li>• Penggunaan</li><li>• Inventaris</li></ul>	√	
7.	Kondisi ruang kelas <ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah siswa</li><li>• Jumlah kursi/meja</li><li>• Jumlah papan tulis</li><li>• Jumlah spidol/kapur dan penghapus</li></ul>	√	
8.	Mengamati keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng	√	

### Indikator Penilaian Karakter Peduli Sosial Siswa

No	Nama	Siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		Memiliki rasa empati terhadap sesama		Memperlakukan orang lain dengan sopan dan santun		Membangun suasana belajar yang kondusif	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.	Kanaya	√		√		√		√	
2.	Randy	√			√		√		√
3.	Fai	√			√		√		√
4.	Aqela	√		√		√		√	
5.	Juna	√		√		√		√	
6.	Syifail	√		√		√		√	
7.	Atiq	√		√		√		√	
8.	Daehan	√		√		√		√	
9.	Raras	√		√		√		√	
10.	Fani	√		√		√		√	
11.	Laras	√		√		√		√	
12.	Liqo	√		√		√		√	
13.	Roghib	√		√		√			√
14.	Abda	√		√		√		√	
15.	Nabil	√		√		√		√	
16.	Shifa	√		√		√		√	
17.	Munayya	√		√		√		√	
18.	Ifa	√		√		√		√	
19.	Firman	√			√	√			√
20.	Puput	√		√		√		√	

21.	Fiya	√		√		√		√	
22.	Talitha	√		√		√		√	
23.	Wildan	√			√		√		√
24.	Zaza	√		√		√		√	

## B. Pedoman Wawancara

### 1. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

- Apakah pihak sekolah mewajibkan semua guru untuk menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ?
- Apakah saja fasilitas yang dimiliki madrasah guna menunjang kegiatan pembelajaran?
- Apakah saja kegiatan rutin yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter siswa?

### 2. Guru Tematik (PPKn ) MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

- Apakah yang bapak ketahui tentang model pembelajaran CTL?
- Sejak kapan bapak mulai menggunakan model pembelajaran CTL ?
- Apakah ada persiapan khusus saat akan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran CTL ?
- Apakah saja media yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran CTL ?
- Bagaimana langkah-langkah menggunakan model pembelajaran CTL ?
- Apakah setelah menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PPKn siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan ?
- Apakah saja hambatan dalam menggunakan model pembelajaran CTL ?

### 3. Siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

- Apakah PPKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan dituntut untuk menghafal ?

- b. Bagaimana rasanya belajar PPKn menggunakan model pembelajaran *CTL* ?
- c. Setelah guru menjelaskan dengan menghubungkan materi yang disampaikan dengan keadaan di sekitar teman-teman apakah lebih mudah dipahami ?
- d. Apakah dengan model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran PPKn kamu mengalami kesulitan ?

### C. Pedoman Dokumentasi

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Identitas madrasah	√	
2.	Data guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng	√	
3.	Data siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng	√	
4.	Foto saat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>CTL</i>	√	
5.	Foto wawancara dengan kepala sekolah	√	
6.	Foto wawancara dengan guru kelas V	√	
7.	Foto wawancara dengan siswa kelas V	√	

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

( Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I)

1. Apakah pihak sekolah mewajibkan semua guru untuk menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ?

Jawab : “Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Selama ini pihak madrasah tidak mewajibkan guru mau pake model pembelajaran apa saja, saya serahkan hal itu kepada wali kelas masing-masing karena yang tau keadaan kelas adalah guru/wali kelas itu sendiri. Namun, alangkah baiknya tetap menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih efektif, guru juga menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.”

2. Apa saja fasilitas yang dimiliki madrasah guna menunjang kegiatan pembelajaran?

Jawab : “Alhamdulillah ada ruang kelas dari kelas 1-6, toilet, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan. Namun lapangan upacara dan lapangan olahraga kami masih meminjam ke PT. KAI. Selain itu, ada meja, kursi guru, lemari. papan tulis, spidol *whiteboard*, peralatan kebersihan. Hanya saja madrasah kami ini belum punya mushola karena lahan yang cukup terbatas, jadi ketika mau sholat anak dan guru harus ke mushola yang ada disekitar madrasah yang berada di dekat pondok.

3. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter siswa?

Jawab : “Sesuai dengan misi MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yaitu terwujudnya generasi muslim yang kokoh, berkualitas, kompetitif dan berakhlakul karimah maka kiranya ada beberapa



kegiatan yang memang kami lakukan diantaranya ngaji pagi, hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha bersama di mushola sekitar madrasah, santunan anak yatim, kerja bakti hari jumat dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa seperti hadroh mba.”

B. Guru Tematik (PPKn) MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng  
(Bapak Alfian Naufary, S.Pd.I)

1. Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran *CTL*?

Jawab : “Model pembelajaran *CTL* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, yang mana menekankan pada pemahaman siswa.”

2. Sejak kapan bapak mulai menggunakan model pembelajaran *CTL* ?

Jawab : “Saya sudah menggunakan model *CTL* dari adanya kurikulum 2013 mba, sejak saat itu saya mulai menerapkan karena pada pembelajaran PPKn ini memang akan lebih cocok menggunakan model pembelajaran *CTL* yang berkenaan langsung dengan situasi di sekitar siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran.”

3. Apakah ada persiapan khusus saat akan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* ?

Jawab : “Ada mba, biasanya saya mengajak siswa tanya jawab terlebih dahulu untuk membangun kesiapan siswa ketika belajar sembari menyiapkan media serta buku absensi untuk mengecek kehadiran siswa.”

4. Apa saja media yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran *CTL* ?

Jawab : “Saya hanya menggunakan buku ajar tematik dan spidol tapi kadang-kadang saya juga menggunakan laptop dan LCD proyektor ataupun spiker untuk menjelaskan materi melalui penayangan video.”

5. Bagaimana langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *CTL* ?

Jawab : “Langkah pertama saya menyiapkan RPP akan tetapi RPP yang saya buat itu satu minggu sekali jadi setiap harinya tinggal melanjutkan materi kemarin. Setelah itu saya mengajak siswa mencermati buku ajar tematik terutama pada mata pelajaran PPKn sembari menjelaskan isi materi. Karena terkadang ada beberapa anak yang ribut sendiri maka saya memberikan sesi menyelesaikan tugas yang dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Kemudian setelah dirasa sudah paham dengan materi yang disampaikan, saya memberikan penguatan materi agar siswa yang tadinya sudah paham menjadi lebih paham.”

6. Apakah setelah menggunakan model pembelajaran *CTL* pada pembelajaran PPKn siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan ?

Jawab : “Dilihat dari bagaimana respon mereka dalam kegiatan tanya jawab ataupun mengerjakan soal yang sebagian besar dapat menjawab dengan baik, menurut saya dengan model pembelajaran *CTL* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.”

7. Apa saja hambatan dalam menggunakan model pembelajaran *CTL* ?

Jawab : “Model *CTL* berkenaan dengan kemampuan berfikir siswa, tapi setiap siswa kan memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda dan tentunya tidak semua siswa dapat mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan situasi nyata. Selain itu, apabila materi yang di ajarkan berkenaan dengan pengamatan terhadap keadaan sekitar maka akan sangat menguras waktu pembelajaran.”

C. Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

(Fiya, Fani, Roghib, dan Fai)

1. Apakah PPKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan dituntut untuk menghafal ?

Jawab : “Tidak mba, tapi karena materinya banyak kadang lumayan susah buat menghafalkan.”

2. Bagaimana rasanya belajar PPKn menggunakan model pembelajaran CTL ?

Jawab : “Menyenangkan mba.”

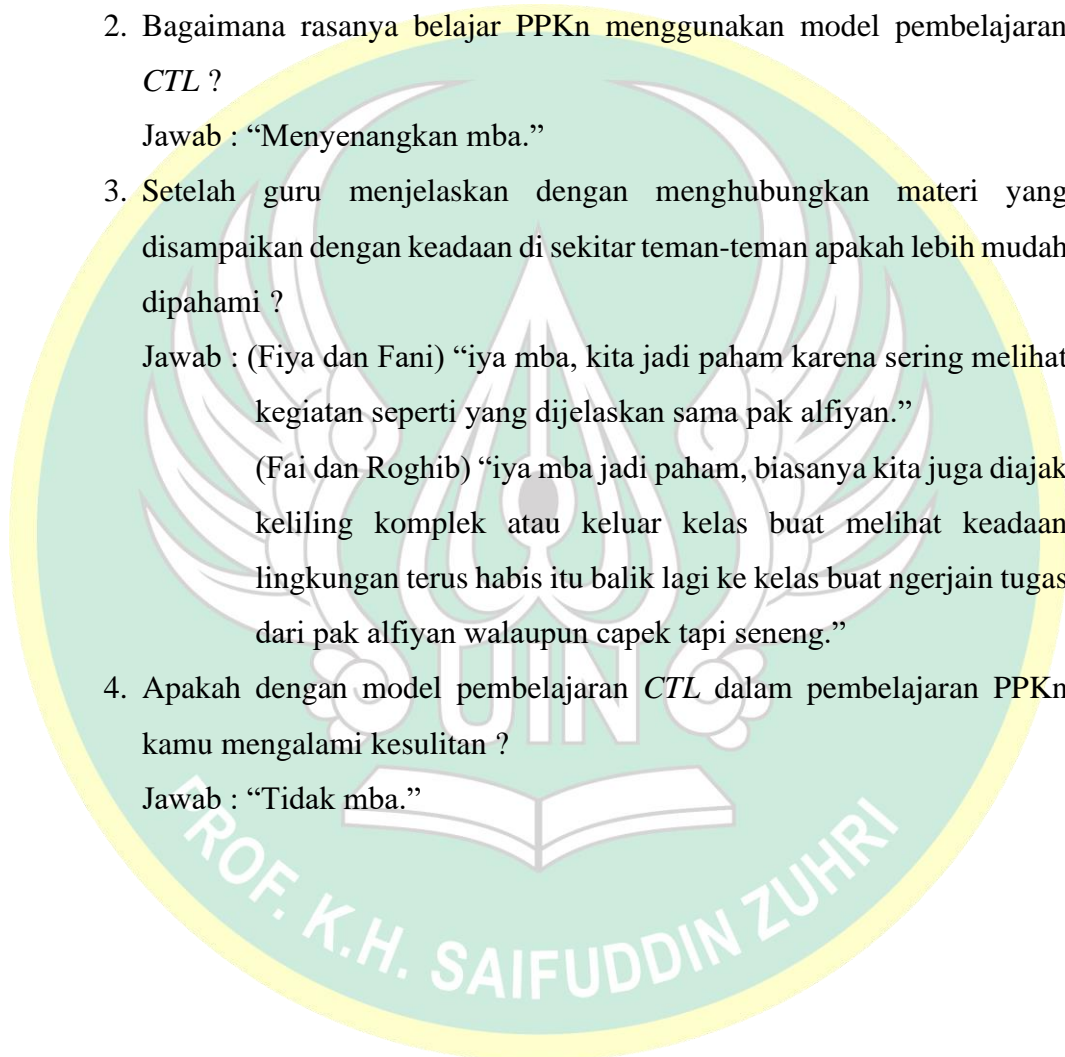
3. Setelah guru menjelaskan dengan menghubungkan materi yang disampaikan dengan keadaan di sekitar teman-teman apakah lebih mudah dipahami ?

Jawab : (Fiya dan Fani) “iya mba, kita jadi paham karena sering melihat kegiatan seperti yang dijelaskan sama pak alfiyan.”

(Fai dan Roghib) “iya mba jadi paham, biasanya kita juga diajak keliling komplek atau keluar kelas buat melihat keadaan lingkungan terus habis itu balik lagi ke kelas buat ngerjain tugas dari pak alfiyan walaupun capek tapi seneng.”

4. Apakah dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PPKn kamu mengalami kesulitan ?

Jawab : “Tidak mba.”



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**Satuan Pendidikan** : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

**Kelas / Semester** : V / 1 ( Satu )

**Tema** : Sehat Itu Penting

**Subtema** : Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia

**Mata Pelajaran** : PPKn

**Pembelajaran ke** : 3

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar kegiatan gotong royong dalam masyarakat, siswa dapat menjelaskan pengertian gotong royong, unsur-unsur dan manfaat gotong royong.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menyebutkan akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.
3. Dengan kegiatan menuliskan tanggung jawab individu sebagai warga masyarakat, siswa dapat menyebutkan tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.

### B. Materi Pelajaran

1. Mengamati gambar gotong royong.
2. Kewajiban menjaga kebersihan Rumah

### C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning*
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas, Bercerita, Diskusi Kelas.

### D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa .</li><li>• Seorang siswa diminta untuk memimpin doa.</li></ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (<i>Eksplorasi</i>)</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa mengamati gambar pada buku siswa.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan berdasarkan gambar pada buku.</li> <li>• Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca dan mencermati teks bacaan tentang “Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah”. Guru memberikan waktu selama 15 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.</li> <li>• Guru menjelaskan kewajiban anak di rumah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah. (<i>Konstruktivisme</i>)</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan rumah. (<i>Menemukan</i>)</li> <li>• Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan pembagian anggota kelompok menurut barisan bangku siswa.</li> <li>• Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyebutkan kewajiban sehari-hari di rumah dan akibat ketika kewajiban tidak dilaksanakan pada kolom yang tersedia di buku siswa. (<i>Masyarakat Belajar</i>)</li> <li>• Guru membimbing masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan bertanya bagi kelompok yang belum paham tentang materi yang sedang dipelajari. (<i>Bertanya</i>)</li> </ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah tugas selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan mengklarifikasinya secara bersama-sama. (<i>Permodelan</i>)</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi masing-masing kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>• Guru menanyakan kepada siswa, apakah ada materi yang belum dipahami oleh siswa terkait materi tersebut.</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam</li> </ul>	10 menit
<b>Penilaian</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian tertulis dan non tertulis, tugas kelompok dalam bentuk tabe hasil diskusi di buku tulis siswa.</li> </ul>		

Kedungbanteng, November 2022

Mengetahui,  
Kepala MI Ma'arif NU 1  
Kedungbanteng

Guru Kelas V

Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I Alfiyan Naufary, S.Pd.I

### Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

**Tabel 4.1 Identitas Madrasah**

1	Nama Yayasan	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas
2	Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
3	Alamat	: Jl. Pondok Pesantren Kedungbanteng RT. 02/01 Desa Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas – Jawa Tengah 53152
4	Email	: mi.kedungbanteng@yahoo.co.id
5	Kepala Madrasah	: Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I
6	Waktu Belajar	: Pukul 07.00-12.30 dan 13.00-14.30 WIB
7	Kurikulum Digunakan	: Kurikulum 2013
8	Luas Tanah	: 357 m <sup>2</sup>
9	Tanah Dipergunakan	: Bangunan (275 m <sup>2</sup> )
10	Status Tanah	: Wakaf

**Tabel 4.2**

**Jumlah Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng**

No	Type Guru	Jumlah
1.	PNS	1
2.	Guru Tetap	9
3.	Karyawan Kebersihan	1

**Tabel 4.3****Daftar Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng**

No	Nama Guru	L/ P	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelas
1.	Muhammad Arif Ashifudin. S.Pd.I NIP. 20257401190003	L	S1	VI
2.	Fiyya Ikhtiromah, S.Pd.I NIP. 20366025193001	P	S1	V
3.	Khikmah Afiah, S.Pd NIP. 20302387175001	P	S1	I – III
4.	Siti Rohanah, S.Pd.I NIP. 2958763665220012	P	S1	I
5.	Laila Djubaidah, S.Pd.I NIP. 5036758660300043	P	S1	II
6.	Alfiyan Naufary, S.Pd.I NIP. 20366025189001	L	S1	IV – VI
7.	RR. Marhaeni Listio PY, S.Pd NIP. -	P		IV
8.	Drs. Tholchatusyarif, M.Pd NIP. -	L		III
9.	Sodikin, S.Sy NIP. -	L		IV
10.	Jiyah Wardiantini, S.Pd NIP. -	P		VI
11.	Mutingah NIP. -	P	MTs	-



**Tabel 4.4**  
**Daftar Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Tahun**  
**Ajaran 2022/2023**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Afsreen Kanaya F.		P
2.	Akbar Randy Putra P.	L	
3.	Anom Rifai	L	
4.	Aqela Silfana		P
5.	Arjuna Abdillah M. P.	L	
6.	Athiyatus Syifail Arifiyah		P
7.	Atiqotul Ghurri Ssa'adah		P
8.	Daehan Abhirama Rabbany	L	
9.	Dwi Raras Fauziyatun		P
10.	Fani Hafidzah Tsania Putri		P
11.	Larasati Zakiyatus Solikhah		P
12.	Liqoul Muhimmah		P
13.	Muhammad Roghib Mabrur	L	
14.	Muhammad Abda A.	L	
15.	Muhammad Nafis Nabil	L	
16.	Muhammad Shifa	L	
17.	Munayya Musyarofah		P
18.	Musyrifah Al Masruroh		P
19.	Nur Arif Firmansyah	L	
20.	Putri Maiza Ambar Yasmin		P
21.	Shofiyyatul Ghorro		P
22.	Talitha Nasywa Kalila		P
23.	Wildan Najmudin Fikri	L	
24.	Zahra Al Battul		P

## Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran

### A. Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Sekolah



### B. Dokumentasi Wawancara bersama Guru Tematik



C. Dokumentasi Wawancara bersama Siswa Kelas V



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

D. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

**Kegiatan Pendahuluan**



**Kegiatan Diskusi Kelas**



**Kegiatan Mengamati Keadaan Lingkungan Sekitar Madrasah**





**Kegiatan Tanya Jawab**



**Presentasi Hasil Diskusi**



**Lampiran 5 Daftar Nilai Mata Pelajaran PPKn Kelas V**




No	Nama	Jenis Kelamin		Nilai
		L	P	
1.	Afsreen Kanaya F.		P	90
2.	Akbar Randy Putra P.	L		-
3.	Anom Rifai	L		90
4.	Aqela Silfana		P	90
5.	Arjuna Abdillah M. P.	L		80
6.	Athiyatus Syifail Arifiyah		P	85
7.	Atiqotul Ghurri Ssa'adah		P	85
8.	Daehan Abhirama Rabbany	L		85
9.	Dwi Raras Fauziyatun		P	85
10.	Fani Hafidzah Tsania Putri		P	90
11.	Larasati Zakiyatus Solikhah		P	85
12.	Liqoul Muhimmah		P	80
13.	Muhammad Roghib Mabrur	L		90
14.	Muhammad Abda A.	L		85
15.	Muhammad Nafis Nabil	L		80
16.	Muhammad Shifa	L		-
17.	Munayya Musyarofah		P	85
18.	Musyrifah Al Masruroh		P	85
19.	Nur Arif Firmansyah	L		80
20.	Putri Maiza Ambar Yasmin		P	80
21.	Shofiyyatul Ghorro		P	90
22.	Talitha Nasywa Kalila		P	80

23.	Wildan Najmudin Fikri	L		85
24.	Zahra Al Battul		P	80



## Lampiran 4 Sertifikat-Sertifikat

### Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
<b>REKOMENDASI</b> <b>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>	
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:	
Nama :	<u>Yayah Fitrianingrum</u>
NIM :	<u>1817405180</u>
Semester :	<u>7 (Tujuh)</u>
Jurusan/Prodi :	<u>PGMI / FTIK</u>
Tahun Akademik :	<u>2021 / 2022</u>
Judul Proposal Skripsi :	<u>Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Membentuk Karakter Peduli Social Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di Mi Ma'arif Nu 1 Kedungbanteng</u>
<p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p> <p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI	Purwokerto, 11 Januari 2022 Dosen Pembimbing
 <u>Dr. H. Siswadi M Ag</u> NIP. 1970102000031004	 <u>Dr. H. Siswadi M Ag</u> NIP. 1970102000031004



## Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.3643Un.19/FTIK.J.PGM/PP.05.31/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKN di MI MA'ARIF NU 1 Kedungbanteng.

Sebagaimana disusun oleh

1. Nama : Yayah Fitrianingrum
2. NIM : 1817405180
3. Semester : IX ( Sembilan )
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Penguji

Dr. H. Siswadi, M. Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Dr. H. Siswadi, M. Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

## Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : B-~~1757~~/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 9 September 2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Yayah Fitrianingrum
2. NIM : 1817405180
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : PGMI
5. Alamat : Kutaliman Rt 1 Rw 1 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
6. Judul : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
3. Tanggal Riset : 13 s/d. 27 September 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*



n. Wakil Dekan I  
Kedua Jurusan PGMI

H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK.05.02
Tanggal Terbit : 9 September 2021
No. Revisi : 0

## Surat Feedback Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS  
**MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG**

Jl. Pondok Pesantren Kedungbanteng RT 2 RW 1 Desa Kedungbanteng Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas 53152  
☎ (0281) 7773786 Email: mmanusakedungbanteng@gmail.com Website: www.mmanusia.sch.id

Kedungbanteng, 13 Januari 2022

### SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN OBSERVASI

Nomor: 07/LPM/33.06/MI-19/A/I/2022

Berdasarkan Permohonan ijin Observasi Pendahuluan Universitas Negeri Profesor K H Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor B 1757/In 17/FTIK J PGMI/PP 00 9/9/2021 saya atas nama Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, menerangkan bahwa

Nama	Yayah Fitrianingrum
NIM	1817405180
Semester	VII ( Tujuh)
Jurusan/ Prodi	PGMI
Alamat	Kotaliman RT 01 RW 01 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas, Jawa Tengah Indonesia
Judul	Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Telah melaksanakan kegiatan Observasi tersebut diatas dengan obyek Observasi Guru dan Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng sesuai surat 13 sampai 27 September 2021 di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 13 Januari 2022

Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng



Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I  
NPK. 1903510035019

## Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.ftik.uinsaizu.ac.id](http://www.ftik.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B.m.2347/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

03 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng  
Kec. Kedungbanteng  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Yayah Fitrianingrum  |
| 2. NIM             | : 1817405180   |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Kataliman Rt 01 Rw 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas   |
| 6. Judul           | : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                 |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Obyek             | : Guru dan Siswa                |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng |
| 3. Tanggal Riset     | : 04-10-2022 s/d 04-12-2022     |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                    |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip

## Surat Feeback Izin Riset Individu



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS**  
**MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG**

Jl. Pondok Pesantren Kedungbanteng RT 2 RW 1 Desa Kedungbanteng Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas 53152  
☎ (0281) 7773789 Email: mimanusakedungbanteng@gmail.com Website: www.mimansa.sch.id

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET INDIVIDU**

Nomor : 48/LPM/33-06/MI-19/G/III/2023

Berdasarkan Permohonan Ijin Riset Individu Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B.m.2347/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 saya atas nama Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, menerangkan bahwa :

Nama : Yayah Fitrianingrum  
NIM : 1817405180  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Kotaliman Rt 01 Rw 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran CTL Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Telah melaksanakan kegiatan Riset Individu tersebut diatas dengan obyek Riset Guru dan Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng sesuai surat 4 Oktober 2022 sampai 4 Desember 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 30 Maret 2023  
Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng



**Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I**  
NPK. 1903510035019

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 3921 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yayah Fitrianingrum  
NIM : 1817405180  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 September 2022  
Nilai : A-(85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



## Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lb@uinsaizu.ac.id](mailto:lb@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-51/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : YAYAH FITRIANINGRUM  
NIM : 1817405180  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Januari 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



Sertifikat Peserta Workshop Perpustakaan

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada :



Jayah Fitrianingrum

Atas partisipasinya sebagai :

**PESERTA**

**Pada Acara Workshop Penelusuran dan Pemanfaatan E-Resources**

yang diselenggarakan oleh UPT Perpustakaan  
pada Rabu, 24 April 2019 di Hall Perpustakaan IAIN Purwokerto

Mengeluarkan Kepala Perpustakaan  
IAIN Purwokerto,

Anis Nurrohman, S.H.I., M.Hum.



Purwokerto, 24 April 2019

Ketua,

Alfa Rizka Nurlaila, S.E.Sy.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٤٦٢٤ www.ainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٠٧٠

منحت الى

الاسم

: ياياه فطريانينجروم

المولودة

: بيانوماس، ٩ يونيو ١٩٩٩

الذي حصل على



فهم المسموع : ٥٢

فهم العبارات والتراكيب : ٥٠

فهم المقروء : ٥٤

النتيجة : ٥٢٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ٤ يناير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

## Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11070/2021*

This is to certify that :

Name : **YAYAH FITRIANINGRUM**  
Date of Birth : **BANYUMAS, June 9th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 53
3. Reading Comprehension	: 52

---

**Obtained Score** : **525**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 4th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.jainpurwokerto.ac.id](http://www.jainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12194/06/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : YAYAH FITRIANINGRUM  
**NIM** : 1817405180

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2021



ValidationCode

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-633524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIP/D/6092/III/2023

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**YAYAH FITRIANINGRUM**

NIM: 1817405180

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 09 Juni 1999

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / C
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	90 / B+



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menengguh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIFD IAIN Purwokerto.

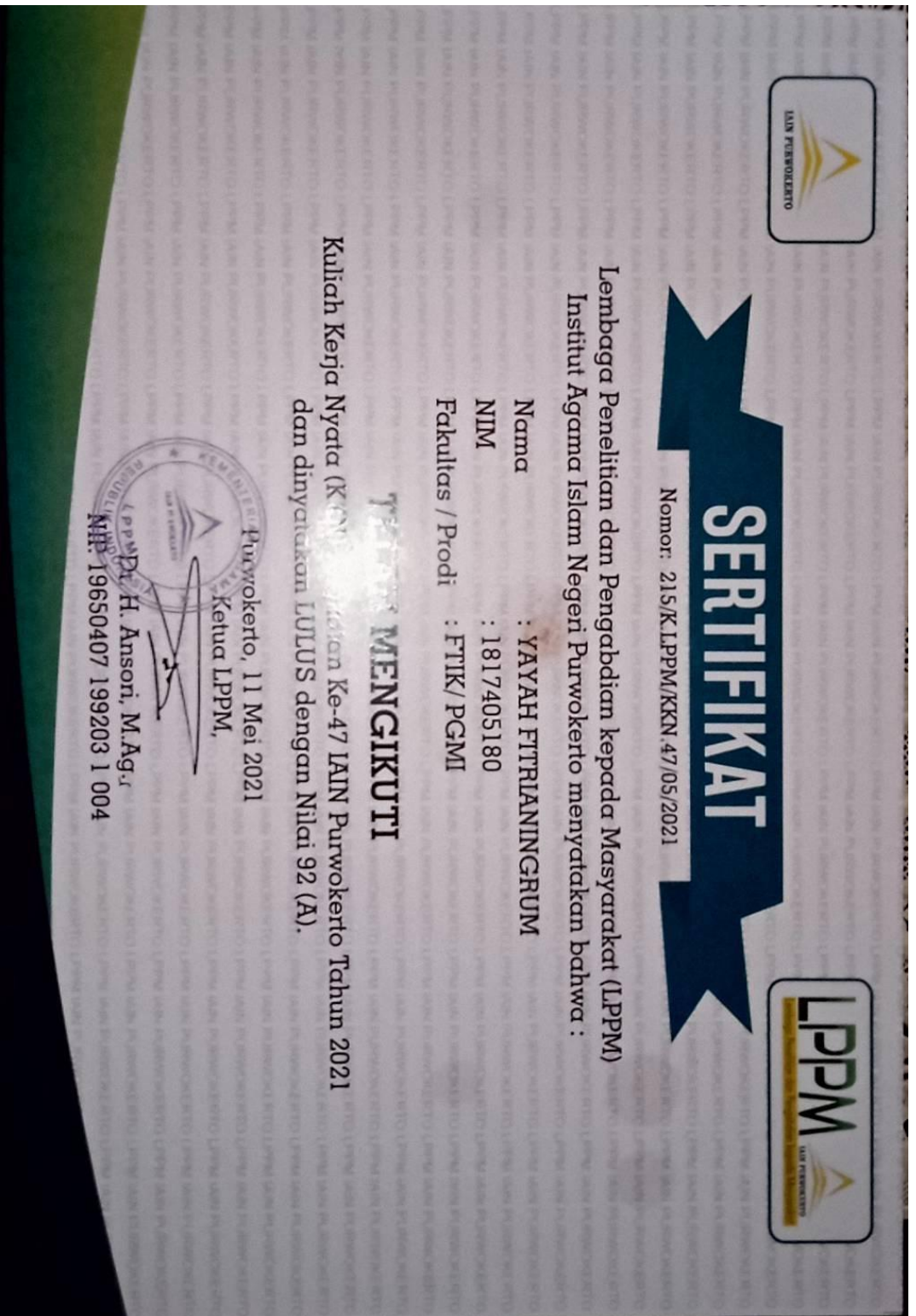


  
Purwokerto, 30 Maret 2023  
Kepala UPT TIFD  
**Dr. H. F. Idris Hardiyono, S.Si., M.Sc**  
NIP. 198012152005011003

Sertifikat PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<p><b>Sertifikat</b></p>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK / PP.009 / III / 2022 Diberikan Kepada :</p>	
<p><b>YAYAH FITRIANINGRUM</b> 1817405180</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
<p> Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p> Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002</p>

Sertifikat KKN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yayah Fitrianingrum
2. NIM : 1817405180
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 9 Juni 1999
4. Alamat Rumah :Kutaliman RT 01 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Aya Sunanto
6. Nama Ibu : Nunung Astiawati

### B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK Diponegoro 29 Kutaliman	2005-2006
2.	SD Negeri 1 Kutaliman	2006-2012
3.	SMP Negeri 2 Kedungbanteng	2012-2015
4.	SMA Negeri 3 Purwokerto	2015-2017
5.	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)	2018-2023

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Komunitas Sanggar Atap Langit Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2019-2021
2. Pramuka Racana Sunan Kalijaga – Cut Nyak Dien tahun 2020
3. Pengurus Dewan Energi Mahasiswa Banyumas tahun 2019-2022
4. Staff DEMA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020-2021
5. Pengurus IPNU IPPNU Ranting Desa Kutaliman tahun 2021-2023